

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
PRILAKU TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG SEKS BEBAS
MA HUBBUL JIRON NW PRINGGARATA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

**LEVIA SIFTATIN IHWANA
NPM. 14100035**

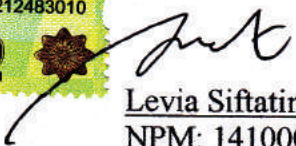
**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS HAMZANWADI SELONG
2018/2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis didalam skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Prilaku Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas Pada siswa kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata Tahun 2018/2019” benar-benar merupakan hasil karya saya sendri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Pesanggrahan, 25 juli 2018.


Levia Siftatin Ihwana
NPM: 14100035

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
PRILAKU TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG SEKS BEBAS
MA HUBBUL JIRON NW PRINGGARATA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**LEVIA SIFTATIN IHWANA
NPM. 14100035**

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan:

Pembimbing I,

Dr. SYUKRI, M.AP. Kons.
NIDN 0829078501

Pembimbing II,

Drs. JAMALI SH, M.Pd.
NIDN 0810086302

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling

SUHARTIWI, M. Pd, Kons.
NIDN 0804087401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
PRILAKU TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG SEKS
BEBAS DI KELAS XI MA HUBBUL JIRON NW PRINGGARATA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**LEVIA SIFTATIN IHWANA
NPM 14100035**

Skripsi Ini Telah Dipertanggungjawabkan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Hamzanwadi

Pada Tanggal.....2018

DEWAN PENGUJI

	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. SYUKRI, M.AP, Kons. NIDN. 0829078501 (Ketua Penguji)	(.....)	(.....)
Drs. JAMALI, SH, M. Pd. NIDN. 0810086302 (Anggota 1)	(.....)	(.....)
SUHARTIWI, M. Pd, Kons. NIDN. 0804087401 (Anggota 2)	(.....)	(.....)

Selong,.....2018
Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Hamzanwadi
Dekan



Abdullah Muzakkar, M.Si.
NIDN 0824027601

ABSTRAK

Levia Siftatin Ihwana : Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Prilaku Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas Di Kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi, Program Study Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Hamzanwadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan prilaku terhadap persepsi siswa tentang seks bebas di kelas XI MA Hubbul Jiron NW pringgarata tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian eksperimen *pre-eksperimental* dengan menggunakan *one gruppre testpost test design*. Subjek penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas XI Teknik pengumpulan data menggunakan angket persepsi siswa tentang seks bebas dan dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diolah menggunakan statistik sederhana dan data kualitatif dideskripsikan dan diolah menggunakan analisis naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kondisi awal siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok yang diperoleh menggunakan angket persepsi siswa tentang seks bebas dengan total skor 58,5 yang termasuk kategori kurang mendukung prilaku seks bebas, karena berada pada rentang antara $45 \leq \text{skor} < 62$. Berdasarkan karakteristik siswa yang memiliki persepsi terhadap prilaku seks bebas, yaitu: 1) Subyek cenderung mendukung siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pacarnya. 2) Subyek cenderung mendukung mencari gambar-gambar dan video porno melalui internet dan media sosial. 3) Subyek cenderung mendukung melihat temannya mencium bibir pasangannya. 4) Subyek cenderung mendukung tidur-tiduran dikamar sambil baca buku. 5) Subyek cenderung mendukung memeluk pinggang pacar ketika berboncengan. 6) Subyek cenderung mendukung membayangkan melakukan hubungan seks dengan lawan jenis.

Setelah siswa diberikan treatment layanan berupa bimbingan kelompok diperoleh total skor sebesar 45,7 yang termasuk pada kategori tidak mendukung prilaku seks bebas, karena berada pada rentang $25 \leq \text{skor} < 45$. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan pendekatan prilaku efektif untuk mengatasi masalah persepsi siswa tentang seks bebas di kelas XI Hubbul Jiron NW Pringgarata.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, Pendekatan Prilaku, Persepsi, Seks Bebas.

ABSTRACT

Levia Siftatin Ihwana: Influence Group Guidace With Behavioral Approach To Student Perception About Free sex In Class XI MA Hubbul Jiron NW Prnggarata Lesson 2018/2019. Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Hamzanwadi University.

This study aims to determine the effect of group guidance with behavioral approaches to students perceptions of free sex in class XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata year 2018/2019 school.

The type of this research is experiment whit experimental pre experimental research design using one group pre test post test design. The subjects of this study are 10 students of class XI data collection techniques using questionnaire students perceptions about free sex and dianalis by using quantitative data in the form of numbers are processed using simple statistics and qualitative data described and processed using narrative analysis. The result of the research shows that the data of the initial condition of the students before being given group guidance obtained using the students perception questionnaire about free sex with a total score of 58,8 which included the category of less supportive of free sex behavior because it is in the range between 45 s/d <62 students who have perceptions of free sex behavior, namely: 1) subjects tendes to support students tell each other his experience hand in hand with girlfriend 2) subjects tends support pornographic images and videos via internet and social media. 3) the subject tends to support seeing his friend kissing his partner's lips. 4) subject tends to support sleeping in the room while reading a book. 5) the subject tends to support hugging the waist girlfriend when berboncengan. 6) subject tends to support imagine having sex with the opposite sex.

After the students are given treatment services in the form of group guidance obtained total score of 45,7 which included in the category does not support the behavior of free sex, because it is in the range 25 s/d <45. So the conclusion of this study is guidance group with the approach of effective behavior to overcome the problem of student perception about free sex in class XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata.

Keywords: Group guidance, Behavioral Approach, Perception, Free Sex

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga skripsi ini bisa terealisasi dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- (1) Orang tua saya bapak haji Sajidi dan ibu saya hajjah Mariana, karna doa dan dukungan beliau berdua skripsi ini bisa saya selesaikan. Trimakasih
- (2) Pak DE saya Rauhul Islam, S. Pd SH, dan Bu DE saya Sri Wahyuni Yatiningsih. Trimaksih atas dukungan moril dan matrilnya
- (3) Misan-misan dan adik saya tercinta Tadriqi Iskandar Putra, Mujtahidi Rasuli, Histirika Agung Saputra, Istahul Nakhlan Rakani, Mispalahul Apdolin, dan Albabul Magviron Al Afiat sayang kalian semua .
- (4) Seseorang yang special di hati saya Mus Muliadi trimaksih untuk motivasi, perhatian dan semangat yang selalu kau berikan, kau tak kan terganti.
- (5) Almamaterku Bimbingan dan konseling Universitas Hamzanwadi.

HALAMAN MOTTO

“Ikuti proses

Nikmati hasil

Karna tidak ada keseksesan yang diperoleh dengan cara yang instan”

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Prilaku Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas” ini dengan tepat pada waktunya. Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut membantu. Oleh karena itu, maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M. Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Suhartiwi, M. Pd. Kons selaku ketua Program studi Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Dr. Syukri, M. AP. Kons selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berharga sehingga penyusunan Skripsi skripsi ini dapat berjalan lancar.
4. Bapak Drs. Jamali, SH. M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengertian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Orang tuaku yang telah banyak memberikan nasihat, do'a serta dukungan biaya sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
6. Teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat banyak kesalahan ataupun kekurangan, semua ini karena keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan berikutnya.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya untuk mahasiswa-mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Wassalamualaikum Warahmatullahiwabarrakatuh.

Pancor,

Penulis.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Motto.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II Kajian Pustaka

A. Kajian Teori	8
1. Persepsi	8
2. Seks Bebas	11
3. Bimbingan Kelompok	19
4. Pendekatan Prilaku.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Subyek dan Objek Penelitian	38
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	39
F. Metode Analisis Data.....	44

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Persiapan Penelitian	47
B. Pelaksanaan Penelitian	47
C. Pembahasan.....	92

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	35
Table 3.2. Kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang seks bebas	41
Tabel 4.1. Data skor kondisi awal konseli	49
Tabel 4.2. Jadwal tentatif treatment bimbingan kelompok	52
Tabel 4.3. Data skor kondisi konseli setelah treatment.....	85
Tabel 4.4. Rekapitulasi skor kondisi sebelum dan sesudah treatment	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3.1. Desai penelitian	34
Gamabr 3.2. Hubungan Antar Variabel	37
Gambar 3.3. Prosedur Penyusunan Instrumen	40
Gambar 4.1. Kondisi awal siswa mengenai persepsi siswa tentang seks bebas MA Hubbul Jiron NW Pringgarata.....	50
Gambar 4.2. Kondisi siswa setelah mendapatkan treatment berupa bimbingan Kelompok	86
Gambar 4.3. Perbandingan skor persepsi siswa tentang seks bebas sebelum dan sesudah treatment di MA Hubbul Jiron NW Pringgarata	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian

Lampiran 2. Instrumen penelitian

Lampiran 3. Tabulasi skor kondisi awal siswa sebelum treatment

Lampiran 4. Rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Lampiran 5. Daftar hadir peserta bimbingan kelompok

Lampiran 6 Satuan layanan bimbingan kelompok

Lampiran 7 Laporan pelaksanaan bimbingan kelompok

Lampiran 8 Tabulasi skor kondisi siswa setelah treatment

Lampiran 9. Surat rekomendasi dari pemerintah kabupaten Lombok tengah

Lampiran 10. Surat keterangan pernah melakukan penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global.

Pendidikan juga merupakan suatu amanat dari pembukaan undang-undang Negara republik indonesia tahun 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Di tinjau dari pasal 1 ayat (2) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. tahun 2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Apabila seorang remaja melakukan penyimpangan seks jelas sekali bahwa akhlaq remaja tersebut telah rusak sebab ia melanggar sesuatu yang di haramkan agamanya. Dan kerusakan akhlaq dan bejadnya moral agama merupakan suatu penyakit jiwa yang berbahaya. Seseorang yang keranjingan

penyimpangan seks misalnya sudah pasti gelap mata, sehingga tidak dapat membedakan mana yang hak dan mana yang bathil. Remaja yang memiliki control diri yang kuat mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang timbul dari dalam dirinya. Setiap dorongan seksual yang muncul dapat di kendalikan remaja dengan caramengalihkan pikiran dalam arti tidak memikirkan hal-hal yang dapat semakin mendorong gairah seksualnya. Selain itu remaja yang memiliki control diri yang kuat juga dapat mengalihkan timbulnya dorongan seksual pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga atau terlibat dalam kegiatan sosial. Banyaknya kegiatan atau aktivitas atau kegiatan yang di lakukan oleh remaja merupakan salah satu faktor yang dapat meminimalkan terjadinya perilaku seksual dalam bentuk apapun.

Masa pubertas merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang di mulai dari umur 8-14 tahun. Awal pubertas dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan. Secara klinis mulai tumbuh cirri-ciri kelamin skunder, misalnya: tumbuh rambut pubis, ketiak, timbul jerawat pada wajah, peningkatan berat badan dan tinggi badan, sementara pada wanita mengalami pembesaran buah dada dan pada pria terjadi perubahan pada suara dan tumbuh jakun. Sebagian remaja menikah di usia belia yaitu kurang lebih 19 tahun.

Pada masa puber (13 tahun ke atas) adalah masa di mana mereka mencari jati diri dan arti dari hidup. Pada masa-masa ini pula remaja memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar. Bisa di bilang karna rasa ingin tahu yang besar, semakin di larang semakin penasaran dan pada akhirnya mereka berani untuk mengambil resiko tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Diera globalisasi seperti yang kita alami saat ini remaja harus terselamatkan dari bahaya dampak negatif karena menganut prinsip-prinsip kebebasan. Sehingga banyak kebudayaan-kebudayaan yang asing yang masuk, semengntara budaya tersebut tidak cocok dengan kebudayaan kita. Sebagai contoh kebudayaan seks bebas itu tidak cocok dengan kebudayaan kita. Pada saat ini, kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat mengkhawatirkan. Para

remaja dengan bebas dapat bergaul dengan antar jenis. Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkulan mesra tanpa memperdulikan masyarakat di sekitarnya. Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak awal masa remaja. Pacar bagi mereka merupakan bentuk gengsi yang membanggakan. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar.

Seks bebas itu sendiri ada kaitannya dengan perilaku yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi. Mereka tidak memikirkan akibat dari perbuatan yang tidak mempunyai status. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam perubahan perilaku remaja dalam urusan seks adalah masuknya budaya barat ke Negara berkembang seperti Indonesia.

Remaja mulai ingin tahu tentang kehidupan seksual manusia. Untuk itu mereka mencari informasi tentang seks, baik melalui, buku, film, gambar-gambar lain yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Hal ini dilakukan remaja karena kurang terjalannya komunikasi dialogis antara remaja dengan orang dewasa, baik orang tua ataupun guru mengenai masalah seksual dimana kebanyakan masyarakat masih dianggap tabu untuk membicarakan masalah seksual dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan meningkatnya minat terhadap kehidupan seksual, remaja selalu berusaha mencari informasi obyektif mengenai seks. Oleh karena itu hal yang paling membahayakan adalah bila informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang kurang tepat sehingga akhirnya remaja mempersepsikannya dengan salah. Hal ini merupakan akibat kekurangan pemahaman remaja terhadap masalah seputar seksualitas. Selain itu banyaknya media yang sering menyajikan budaya barat semakin mendekatkan remaja pada kehidupan serba boleh (permissif) alias bebas berbuat selama tidak mengganggu orang lain. Termasuk dalam urusan seks. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya budaya serta norma-norma yang mereka junjung hal tersebut seharusnya dapat menjaukan diri kita dari seks bebas.

Masalah seks pada remaja sering kali mencemaskan para orang tua dan juga para pendidik, adapun yang dimaksud dengan perilaku seksual adalah

segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, ada yang berkencan maupun bercumbu dan obyek seksualnya bisa orang lain atau orang dalam khayalan. Sebagian dari dampak tingkah laku seksual dampaknya cukup serius seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya para gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya.

Survei kesehatan reproduksi remaja 2012 (dalam BkbbN.com situs resmi BkbbN) mengungkap perilaku beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah antara lain sebanyak, 29,5 persen remaja pria dan 6,2 persen remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya, sebanyak 48,1 persen remaja laki-laki dan 29,3 persen remaja wanita pernah berciuman bibir, sebanyak 79,6 persen remaja pria dan 71,6 persen remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.

Selain itu di ketahui, umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak adalah 15-17 tahun, yakni pada 45,3 persen remaja pria dan 47,0 persen remaja wanita. Dari seluruh usia yang di survei yakni 10-24 tahun, Cuma 14,8 persen yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali

Berdasarkan survey BKKBN dan hasil wawancara di lokasi penelitian ada beberapa siswa yang mendukung perilaku seks bebas. guru bimbingan/konselor sangat berperan penting dalam pembinaan pada siswa agar tidak terlibat perilaku seks bebas. Peneliti mencoba menerapkan bimbingan kelompok untuk membantu siswa agar tidak mempersepsikan perilaku seks bebas dengan persepsi yang biasa-biasa saja, melalui bimbingan kelompok ini di harapkan siswa tidak lagi mempersepsikan seks bebas dengan biasa-biasa saja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1995:178) bahwa

”Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Apa yang di bicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan dan untuk peserta lainnya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Tanggal 28 september 2017 di MA Hubbul Jiron NW Pringgarata siswa tidak memahami tentang seks bebas di karenakan tidak mendapatkan layanan informasi tentang seks bebas dari guru BK. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul :*Bimbingan kelompok Dengan Pendekatan Perilaku Terhadap persepsi Siswa Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgrata Tahun 2018/2019.*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang mendapatkan bimbingan tentang kesehatan reproduksi
2. Siswa lebih memilih menonton TV dirumah dari pada pergi kepengajian
3. Ketidak pahaman siswa tentang agama dan moral
4. Siswa sering keluar malam tanpa sepengetahuan orang tua
5. Kurangnya control dari guru ketika siswa di sekolah
6. Siswa ikut-ikutan dengan teman pergi ketempat hiburan malam
7. Siswa berpacaran pada saat usia dini
8. Siswa tidak memahami cara menjaga kesehatan reproduksi
9. Kurangnya pengawasan kepada siswa ketika mengakses media sosial

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari judul yang diajukan, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan perilaku terhadap persepsi siswa tentang seks bebas
2. Siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik siswa yang memiliki persepsi terhadap perilaku seks bebas?
2. Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan perilaku terhadap persepsi siswa tentang seks bebas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik siswa yang memiliki persepsi terhadap seks bebas
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan perilaku terhadap persepsi siswa tentang seks bebas

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang meliputi:

1. Bagi siswa

Bagi siswa MA Hubbul Jiron NW Pringgarata dapat memperoleh pengetahuan dan informasi tentang seks bebas agar memiliki persepsi positif mengenai seksualitas dan seks bebas

2. Bagi guru BK

Guru BK di MA Hubbul Jiron NW Pringgarata dapat lebih intensif memberikan layanan konseling kelompok tentang seks bebas agar memiliki persepsi positif mengenai seks bebas dan seksualitas remaja

3. Bagi sekolah

MA Hubbul Jiron NW Pringgarata dapat lebih meningkatkan pendidikan dan pengetahuan mengenai seks bebas dan seksualitas remaja.

4. Bagi bidang bimbingan dan konseling

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan bimbingan kelompok, yakni memberikan data mengenai bimbingan kelompok dengan pendekatan perilaku terhadap persepsi siswa tentang seks bebas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala sekitarnya. Persepsi pengertian yang sangat luas, menyangkut interen dan eksteren. Pengertian gtersebut di kuatkan oleh beberapa akli-ahli yang telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada persepsinya mengandung makna yang sama.

Sugihartono,dkk (2007:23) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yuang tampak atau nyata.

Semetara pendapat Philip Kotler (1993:219) persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dapat di artikan sebagai suatu proses kategorisasi dan interpretasi yang bersifat selektif. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah karakteristik orang yang di persepsi dan faktor situasional.

Bimo Walgito (2004:70) juga mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di terima oleh organisme atau individu sehingga menjadi suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat di simpulkan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus kedalam alat indra manusia dan mempersepsikan sesuatu yang positif atau negatif. Dimana alat indra tersebut mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. mempersepsikan seks bebas ke dalam hal yang positif maka siswa akan cenderung mendekati seks bebas, sementara jika siswa mempersepsikan seks bebas ke dalam hal yang negatif maka siswa akan menjauhi perilaku seks bebas.

b. Aspek-Aspek Persepsi

Pada hakikatnya persepsi merupakan interelasi dari berbagai komponen. Rangkuman pendapat Allport (dalam Mar'at, 1991) komponen-komponen tersebut ada 3 komponen yaitu :

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang di miliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

Unsur-unsur komponen kognitif yaitu: 1) merupakan representasi apa yang di percayai oleh individu pemilik sikap 2) Berisi persepsi, kepercayaan dan stereotype yang di miliki individu mengenai sesuatu. 3) Sesuatu yang terpolakan dalam pikiran dan tidak selalu akurat.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang di milikinya.

Unsur-Unsur komponen afektif yaitu: 1) merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, 2) perasaan yang di miliki terhadap sesuatu, 3) banyak di pengaruhi oleh kepercayaan

atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi obyek dimaksud.

3) Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan kesiapan atau kecendrungan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Unsur-Unsur konatif yaitu: 1) merupakan aspek kecendrungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang, 2) bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut, 3) kecendrungan berperilaku belum tentu akan benar-benar ditampilkan dalam bentuk perilaku yang sesuai.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal : sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi
- 2) Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu obyek

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu obyek, stimulus, meskipun obyek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok lain sekalipun stimulusnya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam

motivasi. pada dasarnya terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang. Namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman proses belajar dan pengetahuannya.

d. Proses Persepsi

Proses terbentuknya persepsi di dasari pada beberapa tahapan, yaitu :

1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang dikirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang dikirim kepadanya.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

2. Seks Bebas

a. Pengertian Seks Bebas

Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenisnya (Sarwono, 2010:174). Ada beberapa bentuk-bentuk seks bebas mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu sampai bersenggama. Obyek seksualnya bisa berupa orang lain, dalam khayalan atau diri sendiri.

Sedangkan menurut Kartono (2003:190), hubungan seksual yang normal mengandung pengertian sebagai berikut:

- 1) Hubungan tersebut tidak menimbulkan efek-efek merugikan, baik diri sendiri maupun partnernya.
- 2) Tidak menimbulkan konflik-konflik psikis dan tidak bersifat paksaan atau perkosaan.

Prilaku seks bebas juga di sebut dengan berzina perbuatan ini menyalahi peraturan perundang-undangan yang ada dan dilarang oleh berbagai agama yang ada dengan alasan kesucian jiwa dan raga serta kesucian antara hubungan manusia.

b. Bentuk-Bentuk Seks Bebas

Menurut Dinawati (dalam Supriyanti, 2009:26) menyebutkan bahwa seks bebas dibedakan atas dua kategori yaitu seks bebas yang dilakukan sendiri dan seks bebas yang dilakukan dengan orang lain. Seperti yang diuraikan tersebut mengenai bentuk-bentuk seks bebas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Seks bebas yang dilakukan pada diri sendiri

Seks bebas yang dilakukan pada diri sendiri meliputi (1) Matsrubasi yaitu melakukan rangsangan seksual dengan berbagai cara (memasukan alat kelamin) untuk tujuan mengorganism, (2) Fantasi seksual, biasanya dilakukan remaja untuk melakukan rangsangan pada dirisendiri dengan membayangkan sesuatu obyek yang menggairahkan atau menggiurkan, (3) Membaca buku, gambar-gambar porno atau melihat pornografi di internet dan VCD.

- 2) Seks bebas yang dilakukan dengan orang lain

Seks bebas yang dilakukan oleh orang lain meliputi: (1) Berpegangan tangan, pada awal berpacaran biasanya siswa melakukan hal seperti saling bersentuhan dan berpegangan tangan untuk saling memberikan rangsangan pada pasangan, (2) Berpelukan, setelah mereka saling berpegangan tangan biasanya remaja berani memeluk pasangan agar merasa nyaman dan saling melindungi dalam berpacaran, (3) Berciuman, setelah mereka

sudah berani saling berpelukan maka mereka akan membuktikan rasa sayangnya dengan mencium kening, pipi, lalu lanjut saling memainkan bibir pasangannya masing-masing, (4) Necking yaitu mencium leher dan saling meraba daerah sensitif, mulai dari tahap daya getar api dan gairah seksual yang telah menggoncang mereka, dan merekapun lantas berciuman dan saling meraba-raba daerah sensitif masing-masing pasangannya, namun masih mengenakan pakaian, (5) Petting adalah bermain seksual layaknya suami istri namun masih mengenakan baju, celana, rok, atau penutup lainnya, mereka saling mencium bibir, saling memegang alat kelamin, menindih, bahkan saling memainkan alat kelamin meskipun tertutup kain. Perbuatan ini mereka lakukan karena mereka tidak ingin mengambil resiko atau takut hamil, (6) Berhubungan intim yaitu hubungan seksual yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang dilandasi oleh rasa cinta atau gairah seksual yang tidak bisa dibendung lagi.

Remaja usia subur dan produktif. Artinya secara fisiologis mereka telah mencapai kematang organ-organ reproduksi, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Kematangan organ-organ reproduksi tersebut mendorong individu melakukan hubungan sosial baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Mereka berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan dengan teman sebaya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk seks bebas adalah mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Selain itu terjadinya hubungan seksual terjadi melalui empat fase yaitu pelukan ringan/pegangan tangan, ciuman, petting (mulai dari petting ringan samapi petting berat), dan melakukan hubungan seksual.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2006:31) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas remaja di Jawa

tengah adalah, (1) Faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan, (2) Faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial budaya, nilai norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu).

Sedangkan, Masland dalam Soetjiningsih (2006:19) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas adalah:

1) Informasi seks lewat teknologi canggih serta media massa

Semakin banyak informasi yang memberikan rangsangan seksual dan sangat mudah di jumpai. Remaja yang sedang dalam periode ingin mengetahui dan mencoba menirukan apa yang dilihat dan apa yang didengarnya dari media massa, khususnya karna mereka belum mengetahui masalah seksual yang benar dan lengkap.

2) Kurangnya informasi seks dari orang tua

Orang tua karna ketidak tahuannya maupun karna sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, cenderung membuat jarak dalam masalah ini.

3) Faktor hormonal

Mulai berfungsinya hormone seks pada remaja laki-laki dan perempuan menyebabkan kematangan organ seksual baik primer maupun skunder. Kematangan organ seks berakibat pada berkembangnya naluri seks remaja sehingga mempengaruhi munculnya tingkah laku seksual pada remaja.

Adapun faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, menurut Sarwono (2003:151) adalah sebagai berikut

- 1) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormone ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- 2) Ppenyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karna adanya penundaan usia perkawinan baik secara hukum oleh karna adanya undang-undang tentang perkawinan, maupun karna norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain).
- 3) Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecendrungan untuk melanggar hal-hal tersebut.
- 4) Kecendrungan pelanggaran makin meningkat karna adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa dengan teknologi yang canggih (contoh: VCD, photo, majalah, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi, remaja yang sedang berada pada periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari media massa, karna pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- 5) Orang tua sendiri, baik karna ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks

dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.

- 6) Adanya kecenderungan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita, sehingga kedudukan perempuan semakin sejajar dengan laki-laki.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seks bebas bersal dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu., seperti penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa dengan teknologi yang canggih seperti VCD, foto, majalah, internet, orang tua, baik karna ketidaktahuannya maupunkarna karna sikapnya yang masih mentabukan mengenai seks dengan anak, dan lingkungan pergaulan pergaulan yang bebas. Sedangkan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu perubahan hormonal yang meningkat menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tngkah laku tertentu.

d. Dampak Prilaku Seks Bebas

Darmasih (2009:20) mengungkapkan bahwa seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja diantaranya, dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial dan dampak fisik.

- 1) Dampak psikologis dari prilaku seks bebas pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.
- 2) Dampak fisiologis dari prilaku seks bebas tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi.
- 3) Dampak sosial yang timbul akibat prilaku seks bebas antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil,

perubahan peran menjadi ibu, belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

- 4) Dampak fisik yaitu penyakit menular dikalangan remaja dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-34 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

e. Penanggulangan Dampak Seks Bebas

Ada beberapa upaya prepentif yang bisa di lakukan untuk penanggulangan dampak seks bebas antara lain:

- 1) Pendidikan Agama Dan Akhlak

Imam al-alusi rahmatullah berkata: “menjaga diri dari neraka adalah dengan meninggalkan kemaksiatan-kemaksiatan dan melaksanakan ketaatan-ketaatan yang di perintahkan oleh Allah SWT. Pendidikan agama wajib di tanamkan sedini mungkin pada anak. Dengan adanya dasar agama yang kuat dan telah tertanam pada diri anak, maka setidaknya dapat menjadi penyaring dalam kehidupannya. Anak dapat membedakan antara perbuatan yang harus di jalankan dan perbuatan yang harus di hindari.

- 2) Pendidikan seks dan reproduksisehat

Pada umumnya orang menganggap bahwa pendidikan seks hanya berisi tentang pemberian informasi tentang alat kelamin dan berbagai macam posisi dalam berhubungan kelamin. Hal ini tentunya akan membuat para orang tua merasa khawatir. Untuk itu perlu di luruskan kembali pengertian tentang pendidikan seks. Pendidikan seks berusaha menempatkan seks pada perspektif yang tepat dan mengubah anggapan negatif tentang seks. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu remaja bahwa seks adalah suatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya. Remaja perlu

mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Dengan informasi yang benar, di harapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reprodusi. Pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan kesehatan reproduksi sehingga lingkup pendidikan kesehatan reproduksi lebih luas pendidikan kesehatan reproduksi mencakup seluruh proses yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan aspek-aspek yang mepengaruhinya, mulai dari aspek tumbuh kembang hingga hak-hak reproduksi. Sedangkan pendidikan seks lebih di fokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan seks.

3) Bimbingan orang tua

Seperti yang di jelaskan dalam AL-Qur'an pada surat At-tahrim ayat 66 yang berbunyi: Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan. Peranan orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam menyelesaikan masalah ini. Seluruh orang tua harus meperhatikan perkembangan anak dan memberikan informasi yang benar tentang masalah seks dan kesehatan reproduksi kepada anak. Orang tua berkewajiban pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak sedini mungkin saat anak sudah beranjak dewasa. Hal ini merupakan salah satu tindakan preventif agar anak tidak terlibat pergaulan bebas dan dampak-dampak negatifnya. Selain itu orang tua juga harus selalu mengawasi pergaulan anaknya. Dengan siapa mereka bergaul dan apa saja yang mereka lakukan di luar rumah. Setidaknya harus ada komunikasi antara anak dan orang tua setiap saat. Apabila anak

menemukan masalah, maka orang tua berkewajiban untuk membantu dan mencari solusi.

3. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama Wibowo (2005:17). Sementara Winkel (2012:111) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Entah kelompok itu kecil, agak besar, atau sangat besar. Mugiarto (2011:68) juga menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok terselenggara dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai layanan bimbingan. Sedangkan Sukardi (2008:64) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang beranggotakan 10-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang di pimpin oleh pemimpin kelompok yang di dalamnya saling berpendapat, memberikan informasi-informasi dan membahas tentang topik-topik yang sedang hangat dan aktual, diselenggarakan dengan menggunakan format kelompok yang berguna untuk pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal (Tohirion, 2007:172). Sedangkan Romlah (2001:13) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok meliputi membantu individu agar dapat mencapai perkembangan optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat, membantu individu menemukan dirinya, mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat mengembangkan kemampuan sosialisasi terutama dalam komunikasi. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok meliputi membahas topik-topik hangat atau aktual, memberikan orientasi kepada kelompok, mengembangkan pengalaman belajar yang berbeda, pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap (komunikasi verbal dan non verbal) berani meliputi berani mengeluarkan pendapat, mampu bertenggang rasa, menghormati orang lain.

c. Tahap Pelaksanaan Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok di selenggarakan secara sistematis, terencana dan memiliki tujuan serta sasaran yang jelas. Oleh sebab itu, dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat beberapa

langkah atau tahapan Prayitno (1995:76) membagi tahapan bimbingan kelompok meliputi :

1) Langkah Awal

Langkah awal atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah ini dimulai dengan memberikan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok baik menggunakan media tertulis maupun lisan. Dengan adanya guru BK di sekolah maka layanan bimbingan kelompok dapat diinformasikan kepada siswa. Jumlah siswa yang mengikuti layanan kegiatan kelompok berkisar antara 10-15 orang.

2) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan oleh konselor meliputi beberapa hal yaitu (a) menentukan materi layanan, (b) menentukan tujuan yang ingin dicapai (c) menentukan sasaran kegiatan, (d) bahan atau sumber bahan untuk kelompok tugas, (e) rencana penilaian, (f) waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok.

3) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan oleh konselor tersebut kemudian direalisasikan yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan, yakni : (a) tahap pembentukan yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama, (b) tahap peralihan, yaitu tahapan yang mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok, (c) tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu dan (d) tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. (Prayitno 2004:19).

4) Penilaian Kegiatan Bimbingan Kelompok

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak berorientasi pada hasil belajar, melainkan berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh peserta. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok, konseli atau anggota kelompok memiliki pengetahuan tertentu sesuai topik yang dibahas, yakni pengendalian diri, kesan-kesan yang disampaikan oleh anggota kelompok merupakan penilaian yang sesungguhnya.

5) Analisis Dan Tindak Lanjut

Analisis yang dapat dilakukan oleh konselor sekolah dapat berupa analisis diagnosis atau analisis prognosis. Analisis diagnosis merupakan analisis kebelakang, seperti analisis jenis kelompok yang diberi layanan, waktu dan tempat, materi, teknik yang digunakan, peranan anggota kelompok. Analisis prognosis adalah analisis yang merupakan tinjauan kedepan setelah pemberian layanan. Dalam analisis prognosis, satu hal yang perlu diperhatikan yakni tentang keberlanjutan pembahasan topik atau pemberian topik berkaitan dengan topik sebelumnya. Usaha tindak lanjut yang dilakukan oleh konselor erat kaitannya dengan hasil analisis. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bentuk-bentuk layanan lainnya, atau bentuk-bentuk non layanan, atau kegiatan yang dianggap sudah memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak perlu (Prayitno, 1995:83).

d. Teknik Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak membuat siswa jenuh mengikutinya. Romlah (2001:87) menyatakan bahwa, beberapa teknik

yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem solving), permainan simulasi (simulation games), karya wisata (field trip), penciptaan suasana keluarga (home room), permainan peran (role playing). Teknik-teknik tersebut di jelaskan sebagai berikut :

1) Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi di sebut juga metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara pada sekelompok pendengar.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Didalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

3) Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

4) Permainan Simulasi

Permainan stimulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya.

5) Karya Wisata

Kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat bekerjasama dan penuh tanggung jawab. Metode karya wisata berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami kehidupan riil dalam lingkungan beserta segala masalahnya. Siswa diajak ke museum, kantor

percetakan, bank, pengadilan, atau kesuatu tempat yang mengandung nilai sejarah.

6) Penciptaan Suasana Keluarga

Penciptaan suasana keluarga yaitu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

7) Permainan Peran

Permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antara manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang parallel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

4. Pendekatan Prilaku

a. Pengertian pendekatan prilaku

Teori konseling prilaku tahun 1950-an hingga awal 1960-an. Pendekatan ini muncul sebagai penolakan radikal terhadap perspektif psikoanalisa yang saat itu dominan. Konseling prilaku menerapkan prinsip-prinsip belajar baik teori pengondisian operan B.F Skinner. Meski banyak menuai kritik dari ahli dan praktisi pendekatan psikoanalisa, konseling prilaku banyak berkembang dan makin banyak pengikut.

Fokus intervensi yakni mengembangkan prilaku adaptif dan penurunan prilaku maladaptif didefinisikan sebagai tindakan yang yang dapat di amati dan di ukur dan mengabaikan kognisi dan emosi sebagai determinan prilaku. Teknik konseling prilaku berpengaruh dan berkembang dalam berbagai bidang kehidupan.

Konseling prilaku kontemporer dipahami dalam empat perspektif bidang pengembangan berikut : perspektif pengondisian

klasik, perspektif pengondisian operan. Di kembangkan oleh Ivan Paplov, seorang ahli dari Rusia. Berdasarkan hasil eksperimennya, Paplov memperoleh kesimpulan teoritis, bahwa perilaku yang adaptif maupun yang maladaptif (misalnya kecemasan) melalui peristiwa-peristiwa traumatik, bencana alam, atau kecelakaan lainnya. Dalam konstruk pengondisian klasik, stimuli yang mendahului dan mengendalikan perilaku disebut sebagai antiseden (antecedent).

Teori pengkondisian operan (operan conditioning) di kembangkan oleh B.F Skinner, seorang ahli psikologi dari Amerika. Menurut Skinner, banyak perilaku individu yang tak dapat di jelaskan melalui teori pengondisian klasik. Oleh karna itu Skinner mengemukakan bentuk perilaku lain yang ia sebut sebagai perilaku operan, yakni perilaku yang di hasilkan oleh konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut. Penerapan operan conditioning konsekuensi itu sangat menentukan apakah seseorang akan mengulangi tingkah laku yang sama pada waktu lain atau di masa yang akan datang. Untuk mengendalikan konsekuensi yang timbul dari tingkah laku tentu dapat menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi yang bersangkutan.

Perspektif kognitif perilaku banyak teknik konseling perilaku yang di kembangkan dalam decade terakhir, menekankan pada proses-proses kognitif yang melibatkan peristiwa-peristiwa pribadi seperti apa yang di katakan konseli pada dirinya sendiri merupakan mediator/jmbatan bagi perubahan perilaku. Para ahli dari perilaku kognitif memiliki keyakinan bahwa gangguan perilaku merupakan fungsi dari hubungan timbal balik antara kognisi dan faktor lingkungan.

Dalam konsep behavioral terapi ini adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar, Corey (2005:196) menyatakan bahwa berdasarkan teori belajar modifikasi tingkah laku terapi tingkah laku adalah pendekatan konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan tingkah laku.

Pendekatan konseling behavioral merupakan terapi tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Pendekatan ini telah memberikan penerapan yang sistematis tentang prinsip-prinsip belajar dan perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Berdasarkan teori belajar modifikasi, tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan tingkah laku.

Menurut Corey (2005:199) terapi tingkah laku berbeda dengan sebagian besar pendekatan lainnya, yang ditandai oleh :1)pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik, 2)kecermatan penguraian tujuan-tujuan treatment, 3)perumusan prosedur treatment yang spesifik yang sesuai dengan masalah.

b. Tujuan Pendekatan Prilaku

Konselor yang menggunakan pendekatan behavioral dapat menggunakan berbagai macam teknik dan prosedur yang berakar pada teori tentang belajar. Pendekatan ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku. Ke arah yang lebih adaptif. Dasar alasannya adalah di pelajari (*learned*) termasuk tingkah laku yang maladaptif. Jika tingkah laku neurotik *learned*, maka ia bisa *unlearned* (di hapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih aktif bisa di peroleh.

Corey (2005:197) mengatakan bahwa behavioral bertujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. Lebih lanjut corey (2003:196) mengatakan bahwa terapi behavioral memiliki ciri-ciri sebagai berikut. 1)pemusatan perhatian kepada tngkah laku yang tampak dan spesifik, 2)kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment, 3)perumusan prosesdur treatment yang spesifik dan sesuai dengan masalah.

c. Teknik Khusus Pendekatan Prilaku

Dalam pendekatan konseling behavioral terdapat teknik-teknik yang di pakai dalam proses konseling dalam membantu memecahkan masalah klien.

Menurut Abimanyu (1996:256) mengkategorikan teknik konseling mnenjadi empat yaitu:

1) Teknik modeling

Dalam beberapa hal teknik modeling digunakan konselor sebagai strategi terapi untuk membantu klien memperoleh repon atau menghilangkan rasa takut. Modeling adalah suatu komponen dari suatu stategi konselor untuk menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model di sini dapat menggunakan model yang sesungguhnya atau simbolis.

2) Teknik Relaksasi

Relaksasi adalah kembalinya otot ke keadaan istirahat setelah kontraksi. Teknik relaksasi adalah suatu bentuk terapi yang di lakukan konselor untuk menekankan pada klien bagaimana rileks. Relaksasi ini berguna untuk mencegah dan menyembuhkan gejala-gejala yang berkembang dengan stres, seperti klien mengalami gangguan tidur, sakit kepala, tekanan darah tinggi, kecemasan, asma, peminum berat hiperaktif dan kesulitan mengontrol amarah.

3) Teknik Desensitisasi sistematis

Pada umumnya penggunaan desensitisasi sistematis di benarkan jika klien mempunyai keterampilan atau kemampuan atau perfomansi atau kegiatan tapi menghindari tetapi situasi kurang memadai karna klien merasa cemas. Desensitisasi merupakan pendekatan yang di lakukan konselor untuk mengubah tingkah laku melalui perpaduan berbagai teknik yang terdiri dari memikirkan sesuatu, rileks dan membayangkan

sesuatu agar klien dapat mengurangi ketakutan atau ketegangan dalam suasana tertentu.

4) Teknik Meditasi

Meditasi merupakan suatu bentuk teknik yang di gunakan konselor untuk menguasai stres, menurunkan darah tinggi yang alami klien dan menghilangkan kecemasan, dengan duduk rileks di tempat duduk yang enak, dan di ruangan yang tenang, dengan memeritahkan klien untuk memejamkan mata dan menyuarakan bunyi atau kata yang kurang berarti dan tidak ada pengaruhnya pada perasaan yang di alami klien

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Wandu Bruine de Bruin and Julie S. Downs (2014) dalam penelitiannya yang di muat dalam Journal Departement of Social and Dicision Sciences dengan judul “*Adolescents’ Thinking About the risks of Sexual Behaviors*” .penelitan tersebut menghasilkanbeberapa kesimpulan yang di antaranya adalah remaja tidak lagi takut dengan resiko seksual yang mereka lakukan sehingga hal ini menjadi sebuah masalah bagi kesehatan reproduksi remaja. Kaitan dengan penelitian ini di peroleh data gambaran sikap remaja tentang resiko perilaku seksual, sehingga dapat diketahui bagaimana remaja dalam menanggapi prilaku seksual dan resikonya.
2. Penelitan yang di lakuakan oleh Michelle J. Hindin and Adesegun O. Fatusi (2013) di muat dalam jurnal internasional Perspectives on Sexual and Reproductive Health yang berjudul “*Adolescent Sexual and Rreproductive Health In Developing Countries : An over view Trends and Inteventions*” . dari penelitian ini di peroleh hasil di antaranya adalah remaja memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi remaja dan prilaku seksual remaja. Kaitannya dengan penelitian saya dalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan prilaku seksual remaja, jadi penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yaitu

bimbingan kelompok dengan pendekatan perilaku terhadap persepsi siswa tentang seksualitas remaja.

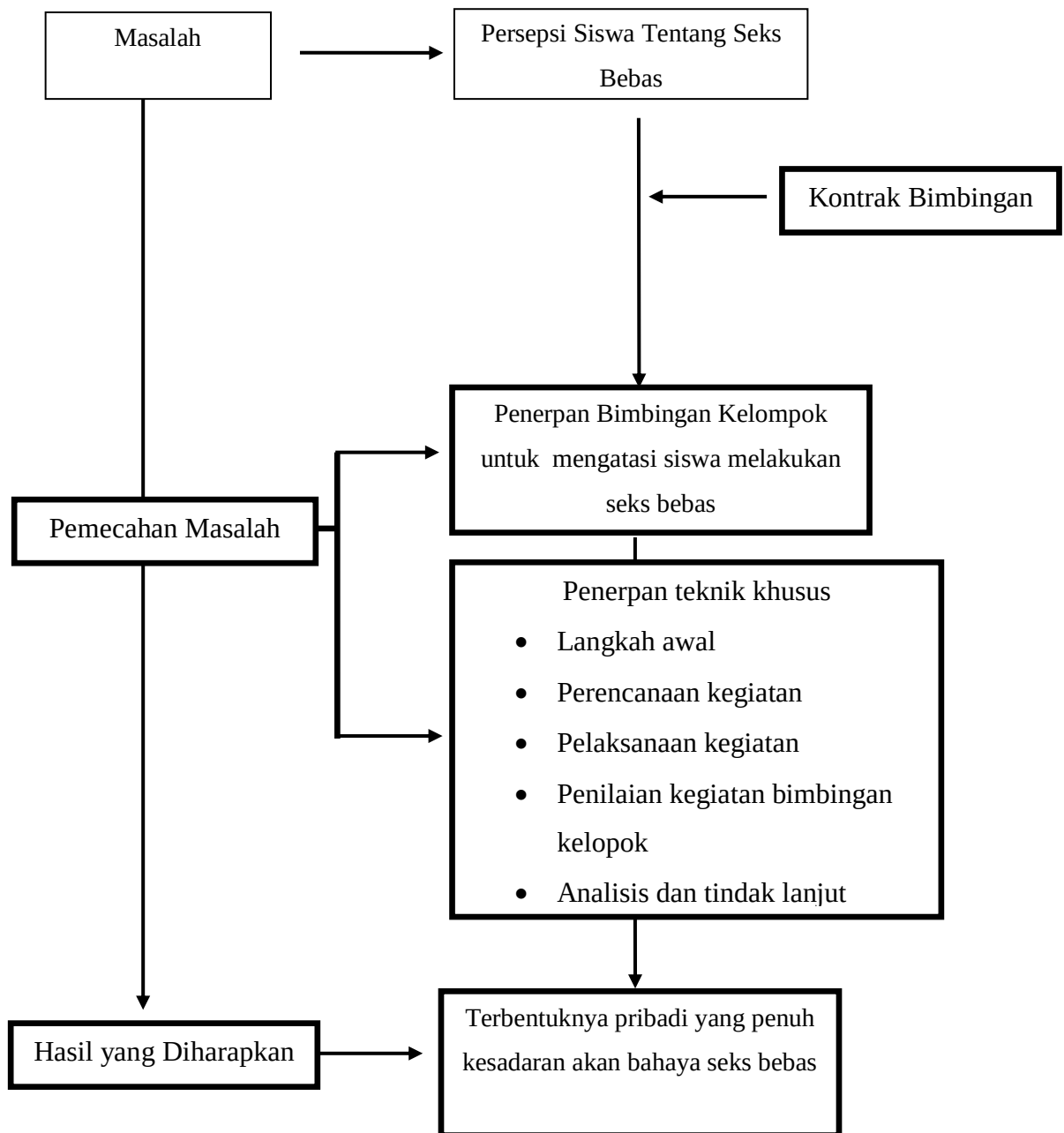
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aida Fitria, Daharnis dan Dina Sukma (2012) penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Perilaku seksual Remaja dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling”. Dari penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan di antaranya adalah pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa untuk menciptakan persepsi yang positif terhadap seks. Kaitannya dengan penelitian ini adalah dari penelitian ini sebagai referensi perlu adanya konseling kelompok mengenai seks pada remaja agar memiliki persepsi yang positif terhadap seks.

C. KERANGKA BERPIKIR

Pemberian layanan bimbingan kelompok tentang seks bebas pada remaja dapat dilakukan di mana saja termasuk juga di sekolah. Masalah yang dihadapi oleh para siswa sangatlah beragam, salah satunya persepsi yang salah tentang seks bebas. Karena banyak dari para siswa yang belum mengetahui secara keseluruhan dampak negatif perilaku seks bebas di kalangan remaja dan kesehatan reproduksi remaja. Jika hal ini tidak segera diatasi maka siswa akan cenderung ikut-ikutan menganut prinsip-prinsip tentang seks bebas. Layanan bimbingan kelompok tentang seks bebas dan kesehatan reproduksi remaja akan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai seks bebas. Sehingga siswa tidak terjerumus dalam persepsi yang salah dan berakibat melakukan tindakan yang salah pula karena salah persepsi.

Untuk meluruskan persepsi yang negatif tentang seks bebas yang ada di kalangan remaja maka guru bimbingan dan konseling perlu melakukan layanan bimbingan kelompok untuk membantu para siswa agar terhindar dan tidak terjerumus ke dalam perilaku seks bebas. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah agar siswa tidak ikut menganut prinsip seks bebas.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir di atas, dimuat pada diagram di bawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dengan jawaban sementara ini membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih terarah

dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan paparan kajian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ Ada pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan prilaku terhadap persepsi siswa tentang seks bebas pada siswa MA Hubbul Jiron NW pringgarata tahun 2018-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu teknik yang digunakan dalam rangka mengadakan pendekatan terhadap masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengadakan bahwa metode adalah cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 2003: 160). Ahli lain juga mengatakan bahwa: Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. (Suharsimi Arikunto, 2006: 160).

A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dimana penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014: 72). Sedangkan menurut pendapat lain Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi diantara variabel-variabel tertentu melalui upayamanipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih (Bungin, 2010: 49).

Dari beberapa pendapat di atas maka metode penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif untuk mencari hubungan sebab

akibat serta adanya kontrol serta perlakuan yang dilakukan terhadap variabel bebas, dan dilihat hasilnya pada variabel terikat. Jadi, pada penelitian eksperimen, peneliti melakukan perlakuan terhadap variabel bebas dan mengamati perubahan yang terjadi pada satu variabel terikat atau lebih.

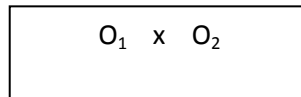
2. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:109) ada beberapa desain penelitian eksperimen yaitu *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design* dan *quasi eksperimental design*. Adapun desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Alasan peneliti menggunakan *pre-eksperimental design* yaitu karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Dalam penelitian *pre-eksperimental design* terdapat tiga desain yaitu *shot case study*, *one grup pre test post test design*, dan *intact group design*. dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian yaitu pre eksperimental dengan menggunakan one group pre test post test design. Karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut pre tes, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut post tes.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
(Sugiyono:111) :

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan :

O_1 : Nilai pre tes (sebelum di berikan perlakuan)

X : perlakuan (layanan bimbingan kelompok)

O_2 : Nilai post tes (setelah diberikan perlakuan)

Pengaruh bimbingan kelompok terhadap persepsi siswa tentang seks bebas = $O_2 - O_1$ dalam penelitian eksperimen ini penelitian memberikan perlakuan kemudian dilihat dari perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang di berikan. Langkah-langkah yang di tempuh dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1) Meberikan pre tes (O_1)

Pre tes menggunakan format skala likert (likert scale) untuk mengetahui persepsi siswa tentang seks bebas. Hasil dari *pre tes* dijadikan pertimbangan dalam pemilihan subyek penelitian untuk dibandingkan dengan *post tes*.

2) Perlakuan atau treatment (x)

Perlakuan di lakukan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok yang diberikan sebanyak lima kali pertemuan selama 45 menit. Pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi, ada tiga tahapan teknik diskusi

yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pada setiap akhir pertemuan peneliti akan memberikan penilaian segera (laisseg) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan kelompok yang di berikan.

Tabel3.1 Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.

Pert	Topik	Materi	Tujuan	Waktu
1	Seks bebas	Pemahaman siswa tetang prilaku seks bebas	Melatih siswa berkomunikasi dan untuk mengetahui pengertian seks bebas	45 menit
2	Bentuk-bentuk prilaku seks bebas	Prilaku seksual yang dilakukan pada diri sendiri, prilaku yang dilakuan dengan orang lain.	Berlatih mengungkapkan pendapat dan unuk mengetahui bentuk-bentuk seks bebas	45 menit
3	Faktor yang mempengaruhi prilaku seks bebas	Faktor internal dan faktor eksternal	Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi seks bebas	45 menit
4	Penanggulangan dampak prilaku seks bebas	Dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial dan dampak fisik.	Untuk memahami dampak dari seks bebas	45 menit
5	Pemberian post test	Penyebaran angket persepsi siswa tentang seks bebas	Untuk mengetahui sejauh mana hasil treatmet bimbingan kelompok	45 menit

3. Post tes yaitu pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok. Post tes diberikan kepada siswa setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok. Post tes ini tidak diberikan setiap akhir pertemuan tetapi setelah lima kali pertemuan.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat penelitian

penelitian ini akan dilaksanakan di MA Hubbul Jiron NW Pringgarata tahun 2018-2019

2. Waktu penelitian

Oleh karena adanya keterbatasan waktu dan biaya, peneliti bermaksud melakukan penelitian ini selama ÷ satu bulan diperkirakan pada Bulan april-mei masuk semester ganjil tahun 2018-2019

C. VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal sebagai berikut (1) identifikasi variabel, (2) hubungan antar variabel, (3) definisi operasional variabel.

1. Identifikasi variabel

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) yaitu sebagai berikut:

(a) Variabel Bebas (X)

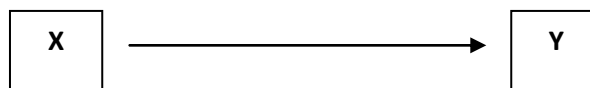
Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu bimbingan kelompok

(b) Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat yaitu persepsi siswa tentang seks bebas.

2. Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X) sedangkan persepsi siswa terhadap seks bebas, bertindak sebagai variabel terikat (Y). hubungan variabel X dan variabel Y dapat di gambarkan sebagai berikut



Gambar 3.2

Hubungan antar variabel

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok sebagai variabel bebas di berikan dengan tujuan dapat mengurangi persepsi siswa yang cenderung mendukung seks bebas. Dengan demikian bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (X) mempengaruhi persepsi siswa tentang seks bebas sebagai variabel terikat (Y).

3. Definisi Oprasional Variabel

(1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling yang beranggotakan 10-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok yang didalamnya saling berpendapat, memberikan informasi-informasi yang membahas tentang topik-topik yang sedang hangat dan aktual, diselenggarakan dengan menggunakan format kelompok yang berguna untuk pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier.

(2) Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas

Persepsi siswa terhadap seks bebas adalah kecenderungan pada para siswa untuk menyetujui atau menolak adanya perilaku seks bebas. Persepsi siswa terhadap seks bebas ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala penilaian persepsi tentang seks bebas. Semakin rendah skor yang didapatkan oleh subyek maka semakin negatif persepsinya terhadap seks bebas dan sebaliknya semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subyek maka semakin positif persepsinya tentang seks bebas. Skala penilaian persepsi siswa tentang seks bebas disusun berdasarkan komponen sebagai berikut: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

D. SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:156) “Subyek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subyek penelitian harus didata sebelum sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.” Subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang dengan demikian subyek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi

urusan manusia. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata yang cenderung mepersepsikan seks bebas dengan biasa-biasa saja dan jumlah subyek di tentukan setelah melakukan pre test dan post test.

2. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan prilaku terhadap persepsi siswa tentang seks bebas khususnya yang menjadi objek penelitian adalah siswa MA Hubbul Jiron NW Pringgarata Tahun 2018/2019

E. . METODE DAN ALAT PENGUMPULAN DATA

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi.

a. Penyusunan Angket

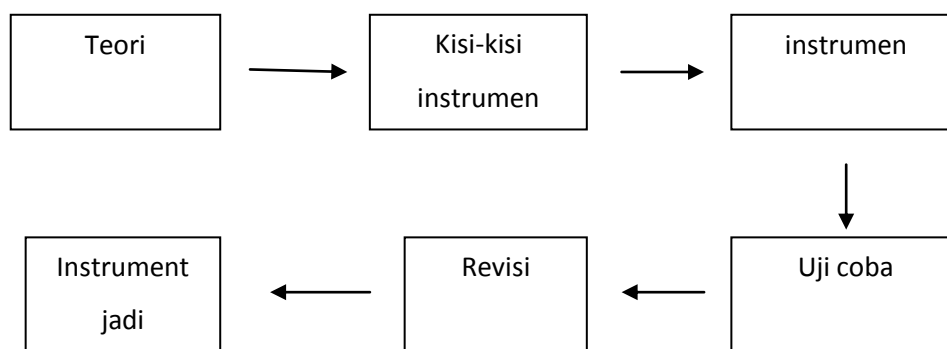
Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2011: 219). Sedangkan menurut pendapat lain kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data dengan teknik angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau

pernyataan yang tertulis kepada responden dan meminta responden menjawab pertanyaan atau pernyataan tersebut dalam bentuk tulisan juga.

(1) Penyusunan Kisi-Kisi Angket persepsi siswa tentang seks bebas

Instrument angket persepsi siswa tentang seks bebas disusun oleh peneliti setelah berkonsultasi dengan pembimbing berdasarkan aspek-aspek, indikator dan predictor sebagaimana terlihat pada tabel kisi-kisi di bawah ini.



Gambar 3.3

Prosedur penyusunan instrument

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya di temukan indikator yang akan di ukur. Dari indikator kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono,2009:149). Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka diperlukan kisi-kisi instrument.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas

Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Prediktor	Item - / +	No Item
Persepsi Siswa tentang Perilaku Seks Bebas	Pengetahuan (Kognitif) tentang perilaku seks bebas	a Mendengar siswa bercerita tentang perilaku seks bebas	1) Bergandengan tangan dengan pacar	-	1
			2) mencium kening	-	2
			3) mencium pipi	-	3
			4) mencium bibir	-	4
			5) mencium leher	-	5
		b. Melihat ada siswa melakukan perilaku seks bebas	1) Bergandengan tangan dengan pacar	-	6
			2) mencium kening	-	7
			3) mencium pipi	-	8
			4) mencium bibir	-	9
	5) mencium leher		-	10	
	c. Mencari informasi tentang seks bebas dari media sosial	1) Membaca majalah porno	-	11	
		2) Melihat gambar-gambar porno	-	12	
		3) Menonton vidio porno	-	13	
	Afektif (emosional) perasaan tertentu terhadap seks bebas	a Menerima perilaku seks bebas	1) Memeluk pinggang pacar ketika berboncengan	-	14
			2) Mengalami pantasi seksual	-	15
			3) Melakukan masturbasi	-	16
		b Menolak perilaku seks bebas	1) Mengatur jarak duduk ketika berboncengan	+	17
			2) menghindari dari pantasi seksual	+	18
			3) Menghindari perilaku masturbasi	+	19
	Konastif atau kesiapan siswa untuk melakukan perilaku seks bebas	a Cenderung melakukan perilaku seks bebas	1) Berpelukan ketika bertemu pacar	-	20
			2) Tidur-tiduran sambiiil berpegangan tangan	-	21
			3) Melakukan hubungan seks bebas di luar nikah	-	22
		b Cenderung menghindari perilaku seks bebas	1) Menghindar dari pelukan pacar	+	23
	2) Menghindar dari ajakan tidur bersama		+	24	
	3) Menghndar dari hubungan seks sebelum nikah		+	25	
Jumlah item positif : : 17, 18, 19 23, 24, 25				6	
Jumlah item negatif				19	
Jumlah semua item				25	

(1) Penyusunan Butir-butir Angket

Berdasarkan kisi-kisi angket siswa terisolir karena egois di atas, jumlah itemnya sebanyak 25, yang disusun menggunakan skala Likert, dimana setiap item disediakan 4 alternatif jawaban untuk dipilih sesuai kondisi siswa yaitu: **Sangat Mendukung (SM)**, **Mendukung (M)**, **tidak mendukung (TM)**, dan **sangat tidak mendukung (STM)** dengan rentang skor dari 1 sampai 4.

Jika dalam item berisi pernyataan yang cenderung ke arah perilaku seks bebas, dan siswa membutuhkan tanda centang (✓) pada alternatif jawaban: SM (Sangat Mendukung) maka skornya 4, M (Mendukung) skornya 3, TM (Tidak Mendukung) skornya 2, dan STM (Sangat Tidak Mendukung) maka skornya 1. Sebaliknya, jika dalam item berisi pertanyaan yang menjauhi perilaku seks bebas, dan siswa membutuhkan tanda centang (✓) pada alternatif jawaban: SM (Sangat Mendukung) maka skornya 1, M (Mendukung) maka skornya 2, TM (Tidak Mendukung) maka skornya 3, STM (Sangat Tidak Mendukung) maka skornya 4. Dengan demikian skor maksimal ideal, skor minimal ideal, standar deviasi ideal dan pedoman pengkatagorisasian dapat dihitung sebagai berikut:

- 1) Skor Maksimal Ideal adalah $25 \times 4 = 100$
- 2) Skor Minimal Ideal adalah $25 \times 1 = 25$

3) Mean Ideal = $1/2(\text{Skor Max Ideal} + \text{Skor Min Ideal}) =$

$$1/2 (100+25) = 62$$

4) Standar deviasi ideal = $1/6 (\text{Skor Max Ideal} - \text{Skor Min Ideal}) = 12$

5) Menyusun pedoman pengkategorisasian (Nana Sudjana, 2002) tentang persepsi siswa tentang seks bebas sebagai berikut:

$$>M+1,5s..$$

$$62+1,5(12) = >80 \text{ atau } 80s/d 100 \rightarrow \text{sangat mendukung}$$

$$M \text{ s/d } M+1,5s..$$

$$62 \text{ s/d } + 1,5(12) = 62 \text{ s/d } <80 \rightarrow \text{mendukung}$$

$$M -1,5s \text{ s/d } M$$

$$62-1,5 (12) \text{ s/d } 62 =45 \text{ s/d } <62 \rightarrow \text{tidak mendukung}$$

$$< M -1,5s...$$

$$< 62 - 1,5 (12) = <45 \text{ atau } 25s/d <45 \rightarrow \text{sangat tidak mendukung}$$

(2) Validasi Angket

Validitas suatu instrumen menurut *The American Education Association (AERA)* membedakan validitas menjadi tiga jenis, yaitu: (1) validitas isi (*content validity*), (2) *criterion-related validity*, dan (3) validitas konstruk atau *construct validity* ([\).](https://www.google/wahyuwidhiarso.)

Dalam penelitian ini, validitas instrument yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) yang menunjuk kepada sejauh mana suatu instrument angket tersebut mencerminkan kesesuaian isi materi dengan apa yang hendak diukur. Validasi ini tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk penimbangan (*judgment*) validitas isi angket persepsi siswa tentang seks bebas adalah pembimbing I dan II skripsi peneliti.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa tentang seks bebas sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

F. METODE ANALISIS DATA

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang di olah menggunakan statistik sederhana, sedangkan data kualitatif dideskripsikan dan diolah menggunakan analisis naratif.

1. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka atau skor persepsi siswa tentang seks bebas dikumpulkan menggunakan angket. Capaian skor subjek penelitian selanjutnya dikonfrensi ke dalam pedoman kategorisasi

masalah siswa yang cenderung menerima perilaku seks bebas dan menolak perilaku seks bebas sebagai berikut:

Jika capaian skor subjek penelitian berada antara:

80 s/d 100	Sangat Mendukung	(SM)
62 s/d <80	Mendukung	(M)
45 s/d <62	Tidak Mendukung	(TM)
25 s/d <45	Sangat Tidak Mendukung	(STM)

2. Analisis data kualitatif

Data kualitatif dalam bentuk verbal dan catatan-catatan hasil telaah persepsi siswa tentang seks bebas yang di kumpulkan peneliti dari subjek penelitian melalui wawancara konseling, observasi, maupun dokumentasi. Berbagai informasi yang diperoleh tersebut, selanjutnya diolah dengan cara memilih dan memilah masalah data atau informasi yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Langkah langkah yang ditempuh untuk menganalisis data kualitatif ini adalah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (miles dan huberman, dalam sofyan siregar, 2010: 213). Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola serta membuang data yang dianggap kurang penting. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam uraian negatif dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan. Hasil analisis kualitatif ini digunakan untuk memperjelas keterkaitan antara penerapan bimbingan kelompok yang

berfokus pada upaya menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dengan berbagai masalah siswa yang berperilaku seks bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan analisis data dan pembahasannya. Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MA Hubbul Jiron NW Pringgarata. Sebelum proses penelitian dilakukan ada sejumlah hal yang dilakukan untuk menunjang kelancaran proses penelitian atau biasa yang disebut persiapan penelitian

A. Persiapan Penelitian

Persiapan awal dalam pelaksanaan penelitian ini antara adalah:

1. Penyiapan kelengkapan pasilitas penelitian yang meliputi (a) penyiapan instrument angket penelitian, (b) pedoman observasi, (c) RPL-BK/Satuan Layanan Bimbingan Kelompok dan (d) angket kepuasan siswa (klien).
2. Penyiapan administrasi penelitian, antara lain: (a) mengurus surat rekomendasi penelitian dari Universitas HAMZANWADI Selong, (b) pengurus surat rekomendasi penelitian ke pemerintah Kabupaten BAPEDA Kabupaten Lombok Tengah dan (c) Untuk dibawa oleh peneliti pada pimpinan MA Hubbul Jiron NW Pringgarata.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah semua persiapan penelitian dilengkapi, peneliti menyerahkan surat rekomendasi penelitian dari BAPEDA kepada pimpinan MA Hubbul Jiron NW Pringgarata, sekaligus memperkenalkan diri dan memohon dukungan kiranya pimpinan sekolah dan staf sekolah lainnya seperti guru BK

atau konselor dan bidang studi dapat memfasilitasi pelaksanaan penelitian sebagaimana mestinya.

1. Proses Pengumpulan Data Kondisi Awal Siswa

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kondisi awal siswa (konseli) yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan identitas diri, kondisi fisik dan kesehatan, kondisi kehidupan sehari-hari dan permasalahannya, status dan kondisi keluarga, dan lain-lainnya yang bersifat pribadi (Prayitno, 2012: 320), khususnya yang berkaitan dengan kondisi awal persepsi siswa tentang seks bebas yang dikumpulkan menggunakan instrumen angket pada tanggal 2 Mei 2018.

Prosedur pengumpulan data pribadi siswa menggunakan angket tersebut adalah, menjelaskan: (a) tujuan pengumpulan data menggunakan angket, (b) manfaat pengumpulan data bagi siswa, (c) cara menjawab pernyataan-pernyataan dalam setiap item, dan (d) terjaminnya kerahasiaan sumber dan jawaban siswa.

2. Data Skor Kondisi Awal Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas

Data kondisi awal siswa yang diperoleh menggunakan angket adalah berupa skor-skor setiap item, mengacu pada pedoman pengkategorisasian persepsi siswa tentang seks bebas sebagaimana terdapat pada bab III dan berdasarkan data skor siswa kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata sebanyak 25 orang dapat digambarkan sebagai terlampir (lampiran 1).

Berdasarkan pertimbangan untuk efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok, peneliti mengambil 10 subyek penelitian (Prayitno:2009) yang memiliki heterogenitas persepsi siswa tentang seks bebas.

Sedangkan secara spesifik persepsi siswa tentang seks bebas adalah sebagai berikut:

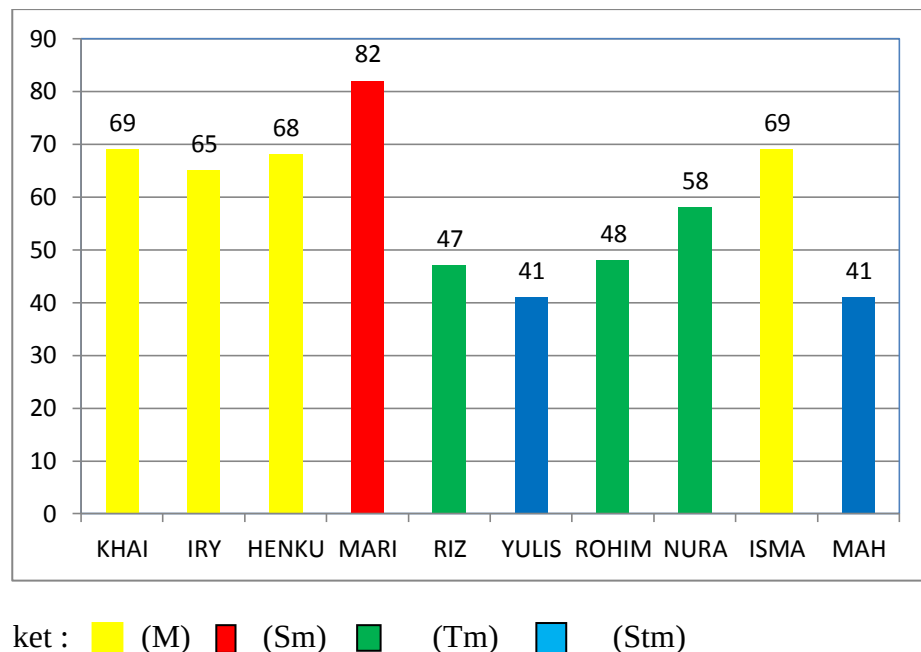
- Siswa yang sangat mendukung perilaku seks bebas berjumlah 1 orang
- Siswa yang mendukung perilaku seks bebas berjumlah 4 orang
- Siswa yang kurang mendukung perilaku seks bebas berjumlah 3 orang
- Siswa yang tidak mendukung seks bebas berjumlah 2 orang

Untuk lebih jelasnya subyek penelitian tersebut dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Skor Kondisi Awal Konseli Mengenai Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas dan Yang Akan Mengikuti Bimbingan Belompok
MA Hubbul Jiron NW Pringgarata Tahun 2018-2019.

NO	KODE SISWA	No Item																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	KHAI	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	69 (M)
2	IRY	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	65 (M)
3	HENKU	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	68 (M)
4	MARI	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	82 (SM)
5	RIZ	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	47(TM)
6	YULIS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	4	4	4	41(STM)
7	ROHIM	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	48(TM)
8	NURA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	3	3	58(STM)
9	ISMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	69(M)
10	MAH	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	41(STM)
Rata-Rata																											58,8

Untuk lebih jelasnya lagi kondisi awal persepsi siswa tentang seks bebas di gambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.1
Grafik kondisi awal siswa mengenai persepsi siswa tentang seks bebas
MA Hubbul Jiron NW Pringgarata

Berdasarkan tabel data 4.1 dan gambar 4.1 di atas dapat dipahami bahwa kondisi awal siswa yang perlu diubah kearah yang lebih baik melalui treatment layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

KHAI** adalah siswa yang cenderung mendukung perilaku seks bebas dengan skor 69. Ia sering mencari gambar-gambar porno melalui internet, menonton video porno melalui internet dan media social

IRY** adalah siswa yang cenderung mendukung perilaku seks bebas dengan skor 65. Ia sangat setuju siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pasangannya,

saling menceritakan pengalamannya mencium kening pasangan dan mendengar siswa saling menceritakan pengalamannya mencium bibir pasangannya merupakan hal yang biasa dan wajar dilakukan oleh setiap orang

HENKU** adalah siswa yang cenderung mendukung perilaku seks bebas dengan skor 68. Ia mendukung berpelukan pada saat bertemu pacar merupakan hal yang biasa, melihat temannya mencium kening juga hal yang biasa dan melihat temannya mencium bibir pasangannya hal tersebut dianggap hal yang biasa

MARI*** adalah siswa yang sangat mendukung perilaku seks dengan skor 82 (sangat mendukung perilaku seks bebas). Hampir semua item negatif ia setuju mulai dari mencari informasi tentang seks melalui internet sampai melakukan masturbasi secara sembunyi-sembunyi

RIZ* adalah siswa yang cenderung kurang mendukung perilaku seks bebas dengan skor 47. Ia setuju siswa yang menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pasangannya, tapi ia tidak setuju kalau harus mencari video atau gambar-gambar porno melalui internet dan media sosial

YULIS adalah siswa yang cenderung tidak mendukung perilaku seks bebas dengan skor 41. mulai dari menghindari hayalan

melakukan seks bebas dengan lawan jenis sampai menolak hubungan seks sebelum menikah

ROHMI* adalah siswa yang cenderung kurang mendukung perilaku seks bebas dengan skor 48. Ia setuju mencari gambar-gambar porno melalui internet dan ia tidak setuju melakukan hubungan seksual pra nikah menunjukkan kasih sayang

NURA* adalah siswa yang cenderung kurang mendukung perilaku seks bebas dengan skor 58. Ia setuju siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pasangannya, tapi ia menolak tidur bareng dengan pasangan

ISMA** adalah siswa yang cenderung mendukung perilaku seks bebas dengan skor 69. Ia sangat setuju melihat temannya mencium leher lawan jenis dan ia sangat setuju mencari informasi tentang seks melalui majalah porno kemudian melihat atau menonton video porno melalui internet dan media sosial

MAH adalah siswa yang tidak mendukung perilaku seks bebas dengan skor 41. Muali dari menghindari menghindar dari pelukan pacar, menolak tidur bareng sampai menolak hubungan seks sebelum menikah

3. adwal Tentatif Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tabel 4.2

Jadwal Tentatif Treatment Pelayanan bimbingan kelompok

Pertemuan	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Keterangan
Tahap-1	• Perkenalan • Pembentukan kelompok sesuai prosedur bimbingan kelompok • Menjelaskan pentingnya layanan konseling • Penstrukturan tentang waktu, peran peneliti dan klien dalam proses bimbingan kelompok ini • Menyepakati permasalahan yang akan di bahas dan dalam bimbingan kelompok kali ini peneliti akan memberikan topic tugas dari sesi 1 sampai sesi 4 • Dan pada sesi 1 ini akan membahas tentang pengertian seks bebas.	45 menit	Rabu 2 mei 2018
Tahap-2	• Sedikit mengulas masalah yang di bicarakan sebelumnya • Meminta klien untuk mengungkapkan sedikit tentang pengertian seks bebas yang sudah di bicarakan sebelumnya • Masuk ke topic berikutnya yaitu mengenai bentuk-bentuk seks bebas		Kamis 3 mei 2018
Tahap-3	• Sedikit mengulas kembali masalah yang dibahas pada pertemuan sebelumnya • Meminta klien untuk mengungkapkan sedikit pemahamannya tentang bentuk-bentuk seks bebas yang sudah di bicarakan pada pertemuan sebelumnya • Setelah dirasa cukup barulah peneliti memberikan topic selanjutnya yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi	45 menit	Sabtu 5 mei 2018

Pertemuan	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Keterangan
	seks bebas		
Tahap-4	• Mengulas kembali pertemuan sebelumnya • Meminta klien untuk mengungkapkan sedikit pemahamannya tentang faktor penyebab seks bebas • Peneliti melanjutkan dengan pemberian topic terakhir yaitu penanggulangan perilaku seks bebas • Memotivasi klien dan memberikan penghargaan • Menegaskan kembali bahwa perilaku seks bebas jika dibiarkan akan merugikan diri sendiri dan mempermalukan orang tua • Mengevaluasi hasil treatment dengan mengisi lembar kepuasan atas layanan yang diberikan.	45 menit	Minggu 6 mei 2018
Tahap-5	• Pemberian post test	30 menit	Senin 7 mei 2018

Materi yang akan disampaikan dalam bimbingan kelompok ini adalah (1) pemahaman siswa tentang seks bebas (2) Bentuk-bentuk seks bebas (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas (4) Cara penanggulangan dampak seks bebas (5) Pemberian post test

4. Deskripsi Hasil Treatment Bimbingan Kelompok

Pertemuan total yang dilakukan dengan klien adalah 5 kali pertemuan, dimana pertemuan tahap-1 sampai dengan tahap-4 digunakan untuk melaksanakan proses bimbingan kelompok dengan jadwal yang sudah disepakati, yaitu dari tanggal 02 Mei sampai dengan tanggal 06

Mei 2018 dan pertemuan terakhir (tahap-5) pada tanggal 07 Mei 2018 digunakan untuk memberikan *post-test*. Adapun uraian singkatnya, apa saja yang dilakukan selama 5 pertemuan akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Deskripsi Pertemuan Tahap-1 pada Tanggal 02 Mei 2018 berkaitan dengan pembentukan kelompok. Materi pada tahap-1 ini akan membahas pemahaman siswa tentang seks bebas.

PK : Saya menyambut para anggota kelompok dengan berdiri di depan pintu seraya mengumbar senyum agar para anggota kelompok merasa diterima dengan baik. Ketika para anggota kelompok datang saya menyalaminya satu persatu sambil mempersilahkan mereka duduk di tempat yang sudah disediakan. Setelah anggota kelompok semuanya datang saya bersiap untuk memulai bimbingan kelompok.

PK : Assalamualaikum Wr.Wb (Serentak anggota kelompok menjawab “ Wa’alaikumusalam Wr Wb”), bagaimana kabar adik-adik semua ?(Serentak anggota kelompok menjawab “Alhamdulillah kak sehat”) Alhamdulillah, baiklah sebelum kita mulai acara kita pada pagi hari ini alangkah lebih bagusnya kalau kita sama-sama berdoa agar apa yang kita lakukan pada pagi hari ini bisa bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT berdoa mulai, (Serentak anggota kelompok “menundukan kepala dan berdoa”). Berdoa selesai. Nah sebelum kita lanjutkan kakak mau bertanya apa yang adik-adik tahu tentang bimbingan kelompok? (Saya melihat anggota kelompok “diam dan masih malu-malu”), baiklah jika adik-adik

belum begitu tahu tentang bimbingan kelompok kakak akan menjelaskan sedikit mengenai bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang beranggotakan 10-15 orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah untuk melatih adik-adik semua dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok entah itu mengungkapkan pendapat menyanggah pendapat atau memberikan solusi kepada anggota kelompok lain. Nah didalam bimbingan kelompok ini kita memiliki azas yang pertama azas kerahasiaan dimana kita tidak boleh menceritakan apa yang kita dengar dari anggota kelompok lain mengenai masalahnya atau hal-hal yang bersipat rahasia kepada orang lain jadi hanya kita yang didalam satu kelompok ini yang tahu. Yang kedua azas kesukarelaan dimana anggota kelompok dengan sukarela menceritakan apa yang sedang dihadapinya untuk kita cari solusinya bersama-sama yang terakhir azas kenormantifan yaitu segenap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada atauran dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada yaitu norma agama, hokum, dan peraturan adat istiadat. Gimana adik-adik bisa di pahami?,(Semua nggota kelompok menjawab“bisa kak”).Selajutnya pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang jadi agar kita lebih akrab lagi kita perkenalan satu persatu dengan

menyebutkan nama dan warna kesukaan okeee(Semua anggota kelompok menjawab“okee kak”).

PK : saya Levia Siftatin Ihwana, saya suka warna merah karna warna merah melambangkan keberanian dan kekuatan untuk membela diri, membela keluarga agama bangsa dan Negara. Nah seperi itu contohnya adik-adik kita mulai dari sebelah kanan ya, silahkan adik

KHAI**: saya suka warna oranye karna warna oranye adalah warna senja yang sangat indah saat matahari tenggelam diupuk barat dan lewat keindahan senja itulah saya selalu menitipkan rindu kepada teman teman semua yang ada disini

PK : luar biasa KHAI. beri tepuk tangan, dan trimakasih karna sudah meridukan kita semua disini. Selanjutnya silahkan perkenalkan dirinya adik

HENKU**: saya suka warna putih karna warna putih melambangkan kesucian dan kebersihan yang bisa kita tanamkan dalam hati, jiwa dan pikiran kita agar kita bisa menjadi manusai yang lebih baik didunia maupun diakhirat.

PK: betul sekali apa yang dikatakan HENKU, kita haru menjadi orang yang bermanfaat didunia sampai akhirat. Selanjutnya di sebelah HENKU, silahkan

RIZ*: saya suka warna emas karna warna emas melambangkan kemenangan dan kita sebagai pelajar harus selalu menjadi pemenang baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jadilah orang

yang selalu membanggakan orang tua dan membanggakan orang-orang yang kita sayangi.

PK : seneng rasanya mendengarkan RIZ berbicara dan memberikan kita motivasi bagus pertahankan ya RIZ, selanjutnya silahkan

IRY**: saya suka warna biru karna warna biru melambangkan keindahan alam dan kita sebagai manusia harus menjaga alam sekitar agar bisa dinikmati oleh anak cucu kita nantinya.

PK : betul ini semua ciptaan dari Allah dan kita harus berteimakashih dengan cara menjaganya, bagus sekali silahkan selanjutnya.

YULIS : saya suka warna merah muda (pink) karna warna merah muda melambangkan kasih sayang dan cinta baik kasih sayang kepada orang tua maupun sesama umat manusia lainnya.

PK: kita sesama manusia harus saling mengasihi dan menyayangi agar kita senantiasa hidup rukun dan jauh dari kata perpecahan. Silahkan selanjutnya

ROHIM*: saya suka warna ungu karna warna ungu melambangkan sifat penyayang dan pengerian, jika anda punya warna ungu maka anda akan berpikir untuk lebih mendahului orang lain ketimbang diri anda sendiri.

PK :kita tidak boleh egois maksud dari ROHIM silahkan selanjutnya

NURA*: saya suka warna kuning karna warna kuning melambangkan kehangatan dan rasa bahagia untuk menjalani hidup sehari-hari

ISMA:** saya suka warna hijau karna warna hijau melambangkan kesuburan, kedamaian, dan keseimbangan didalam kita menjani kehidupan.

PK: kedamaian dan keseimbangan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita silahkan selanjutnya

MAH : saya suka warna coklat karna warna coklat melambangkan keakraban dan rasa aman

PK : warna coklat ini bisa kita contoh akrab sesama teman merupakan suatu keharusan dan rasa aman harus di jujung tinggi demi ketentaman sesama. Silahkan yang terakhir

MARI*:**saya suka warna abu-abu karna warna abu-abu melambangkan keseriusan kemandirian dan tanggung jawab

PK : tepuk tangan untuk kita semua terimakasih untuk adi-adik semua sudah memperkenalkan diri jadi sekarang kita jadi tambah akrab dan lebih mengenal satu sama lain. Nah biar lebih semangat lagi mari kita bernyayi bersama

IRY:** nyanyi apa kak? kita nggak bisa nyanyi

PK : sekarng kakak contohkan dan nanti adik-adik ikuti ya, anggota menjawab “yaaaa kak”

saya sebagai PK, memberikan contoh dan menyanyikan lagu tersebut:

*Helo teman semua ayo kita sambut
Hari baru tlah tiba
Apa yang kurasakan ku ingin engau tahu
Dan berbagi bersama*

*Buka kita buka hari yang baru sebagai semangat langkah
kedepan jadi pribadi baru
Buka kita buka jalan yang baru tebarkan senyum wajah gembira
dalam suasana baru
Bukalah bukalah semangat baru 2x
Bukalah semangat baru
Bukalah bukalah semangat baru 2x
Bukalah semangat baru*

PK :bisa ?(Semua anggota kelompok menjawab“haha bisa kak”),mari kita nyanyi semua , satu....dua....tiga..(kami menyanyi bersama), saya melihat semua anggota kelompok menyanyi dan sangat bersemangat. Setelah selesai menyanyi saya mengucapkan trimakasih untuk adik-adik semua, sekarang kita lanjutkan ke peralihan yaitu acara inti kita gimana sudah siap semua ? (Semua anggota kelompok menjawab“siaaaaap kak”), nah selanjutnya kita akan melaksanakan bimbingan kelompok ini sebanyak 5 kali pertemuan apakah adik-adik setuju?(Semua anggota kelompok menjawab“setuju kak”), untuk waktu dan tempatnya adik-adik bisanya kapan ? (saya melihat mereka berembuk dan satu perwakilan dari mereka tunjuk tangan).

MAH : kami semua setuju dihabiskan dalam minggu ini kak

PK : baiklah kita sepakat dari jam 07.30-0845 di ruang kelas ini ya (Semua anggota menjawab“yaaaa kak”) untuk materi yang akan kita buka mulai dari pemahaman siswa tentang prilaku seks bebas, bentuk-bentuk prilaku seks bebas. Faktor yang mempengaruhiprilaku seks bebas dan cara penanggulangan dampak prilaku seks bebas. Apakah adik-adik siap ?

Semua anggota kelompok menjawab“siap kak”

PK : nah sekarng kakak akan menjelaskan sedikit tentang seks bebas tujuannya adalah agar adik-adik semua bisa tahu dan memahami apa itu seks bebas.

sebelumnya kakak mau Tanya sama adik-adik semua apa itu seks bebas ?

MARI *:**saya kak (tunjuk tangan)

PK : Silahkan adik MARI

MARI**:** hubungan intim yang dilakukan oleh sepasang kekasih tanpa adanya ikatan pernikahan, menurut saya itu seks bebas kak

PK: mungkin ada dari temen-temen yang lain mau menambahkan?

HENKU:** saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan adik HENKU

HENKU:** menurut saya prilaku seks bebas itu ciuman pelukan menoton video porno merupakan seks bebas

PK : bagus jawaban adik, ada lagi yang mau berpendapat? (Semua anggota menjawab“tidak ada kak”), untuk lebih jelasnya kakak angkan menambahkan sedikit dari pendapat yang sudah berikan oleh MARI dan HENKU

Prilaku Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis.Prilaku seks bebas juga disebut berzina perbuatan, dalam hal ini menyalahi peraturan perundang-undangan yang ada dan dilarang oleh berbagai

agama dengan pertimbangan untuk kesucian dan keselamatan dunia dan akhirat .sekarang saya minta adik ISMA untuk memberikan pendapat tentang akibat negatif perilaku seks bebas

ISMA:** menurut saya akibat negatif dari perilaku seks bebas adalah kita bisa terjangkit penyakit menular seperti HIV/AIDS dan kanker serviks kak,

PK: bagus, selanjutnya kakak minta IRY yang memberikan pendapat akibat negatif yang ditimbulkan perilaku seks bebas

IRY:** menurut saya akibat negatif dari perilaku seks bebas adalah terjadinya pernikahan di usia dini kak

PK: bagus..sekarang kakak minta HENKU yang memberikan pendapat akibat negatif yang ditimbulkan oleh perilaku seks bebas

HENKU:** menurut saya akibat negatif yang ditimbulkan oleh perilaku seks bebas adalah menimbulkan aib dalam keluarga dan kita bisa dikucilkan oleh masyarakat sekitar.

PK: nah itulah beberapa pendapat dari teman-teman kita mengenai akibat negatif yang ditimbulkan oleh perilaku seks bebas. Sekarang kita lanjutkan ke dampak positif jika kita tidak melakukan seks bebas, kakak minta MAH untuk menyampaikan pendapatnya tentang dampak positif perilaku seks bebas

MAH:kalau menurut saya dampak positif perilaku seks bebas adalah kita sehat jasmani dan rohani terbebas/ terhindar dari penyakit menular seperti HIV/AIDS

PK: bagus dek selanjutnya kakak mita pendapat dari YULIS, silahkan dek..

YULIS: menurut saya dampak positif jika kita tidak mendukung perilaku seks bebas adalah pendidikan menjadi lancar dan terhindar dari pernikahan dini..

PK: bagus..sekarang kakak minta pendapat dari NURA, silahkan adek pendapatnya apa?

NURA*: kalau menurut saya dampak positif jika kita tidak mengikuti perilaku seks bebas adalah nama baik keluarga tidak tercoreng dan kita akan disenangi di dalam lingkungan masyarakat

PK: pendapat yang sangat bagus sekali dari teman-teman kita ini, yang perlu kita ingat adalah kita ini sebagai anak muda penerus bangsa harus bisa menjaga diri, menjaga kehormatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Ada yang mau di tanyakan sampai sejauh ini

MAH: saya kak (tunjuk tangan)

PK : silahkan adik MAH

MAH: begini kak saya bukan mau bertanya tapi saya mau menambahkan sedikit mengenai seks bebas

PK : bagus silahkan

MAH : begini kita baru mendengar kata seks bebas aja telinga kita sudah risih kenapa saya mengatakan hal ini karna seks bebas itu perbuatan yang sangat salah dan dibenci oleh Allah SWT saat kita

melakukan perbuatan seks bebas tersebut dosanya sudah luar biasa besar maka dari itu sebaiknya kita menjauhi seks bebas agar masa depan kita lebih baik dan terjamin. Rugi kita jika kita mengikuti nafsu kita yang sesaat itu sebaiknya menikah dulu baru melakukan hubungan suami istri biar dapat pahala. Itu sih menurut pendapat saya trimakasih

PK : betul sekali apa yang di katakana oleh MAH sebaiknya kita jauhi yang namanya seks bebas. ada lagi yang mau berpendapat silahkan, (Semua anggota kelompok menjawab“tidak ada kak”). Baiklah kalau tidak ada, dari beberapa pendapat teman-teman diatas sudah cukup menjelaskan bahwa seks bebas adalah perbuatan yang sangat tidak baik karna seks bebas menyalahi aturan perundang-undangan melanggar norma agama, norma di dalam masyarakat lingkungan dan sebagainya. Bisa dipahami ?, (Semua anggota kelompok menjawab“bisa kak”), baiklah jika adik-adik semua sudah paham bimbingan kelompok ini akan segera kita akhiri dan apa harapan dan kesan adik-adik setelah mengikuti bimbingan kelompok ini?

ROHIM* : saya kak (tunjuk tangan)

PK : silahkan adik

ROHIM* : kesan saya mengikuti bimbingan kelompok ini sangat senang karna kita bisa tahu apa itu seks bebas dan seks bebas sangat menyalahi norma yang berlaku baik itu norma agama, norma

kesusilaan, dan norma masyarakat, Kemudian harapan saya semoga bimbingan kelompok ini bisa rutin dilakukan agar kita semua bisa selalu mendapatkan informasi yang akan kita butuhkan kedepannya. Trimakasih adik dan kakak mau Tanya apakah kegiatan ini akan kita lanjutkan dihari-hari berikutnya? (Semua anggota kelompok menjawab “lanjutkan kak”), nah pertemuan kali ini akan kita akhiri dengan bersama-sama berdoa semoga apa yang kita laksanakan pada hari ini bisa bermanfaat berdoa mulai (Semua anggota kelompok menundukan kepala dan berdoa), berdoa selesai, sekian dan terimakasih Assalamualaikum Wr.Wb

PK: saya menyalami para anggota kelompok satu persatu dan mengantarnya sampai depan pintu.

PK: dari hasil bimbingan kelompok yang sudah dilakukan tadi saya melihat masih banyak anggota kelompok yang terlihat malu-malu dan belum berani mengeluarkan pendapatnya sendiri. Dan mengenai materi saya sudah menyampaikan dan diikuti oleh pendapat beberapa anggota kelompok lainnya.

b. Deskripsi Tahap-2 pada Tanggal 3 mei 2018

Pada tahap ke 2 ini akan dibahas tentang bentuk-bentuk perilaku seks bebas.

Seperti pada pertemuan pertama Saya menyambut para anggota kelompok dengan berdiri di depan pintu seraya tersenyum agar para anggota kelompok merasa diterima dengan baik. Ketika para anggota

kelompok datang saya menyalaminya satu persatu sambil mempersilahkan mereka duduk di tempat yang sudah disediakan. Setelah anggota kelompok semuanya datang saya bersiap untuk memulai bimbingan kelompok.

PK : Assalamualaikum Wr.Wb (Semua anggota kelompok menjawab“Wa’alaikumusalam Wr Wb”), bagaimana kabar adik-adik semua ?(Semua anggota kelompok menjawab“Alhamdulillah kak sehat”), Alhamdulillah, baiklah sebelum kita mulai acara kita pada pagi hari ini alangkah lebih bagusnya kalau kita sama-sama berdoa agar apa yang kita lakukan pada pagi hari ini bisa bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT berdoa mulai (Semua anggota kelompok menundukan kepala dan berdoa).

PK : gimana adik-adik sudah siap untuk kita mulai acara kita ini?(Semua anggota kelompok menjawab“siiiiiaaaap kak”).Baiklah, pertemuan kita kali ini adalah untuk membahas bentuk-bentuk perilaku seks bebas.Saya berharap agar semua anggota ikut aktif mengkomunikasikan pendapat, idea tau gagasan terkait dengan permasalahan yang kita bahas. Bisa kita mulai ? (Semua anggota kelompok menjawab“bisaaa kak”), Mengenai materi ini masih ada hubungannya dengan pembahasan kita yang kemarin, bentuk-bentuk perilaku seks bebas ini di bedakan menjadi dua kategori yaitu seks bebas yang dilakukan sendiri dan seks bebas yang dilakukan dengan orang lain. Seks bebas yang dilakukan pada diri

sendiri meliputi masturbasi yang melakukan rangsangan seksual dengan berbagai cara, fantasi seksual biasanya dilakukan remaja untuk melakukan rangsangan pada diri sendiri dengan membayangkan atau menghayalkan hal-hal yang menggairahkan. Selanjutnya seks bebas yang dilakukan dengan orang lain meliputi berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, dan sebagainya. Nah itu sedikit uraian tentang bentuk-bentuk seks bebas apakah ada yang mau ditanyakan atau mau memberikan pendapat silahkan ?

KHAI:** saya kak (tunjuk tangan)

PK : silahkan adik

KHAI:** begini kak kami semua pasti pernah pacaran dan kami juga tidak memungkiri bahwa kami pernah bergandengan tangan, dicium pipi atau pun kening pada saat ulang tahun kami dan itu rasanya sangat nyaman dan menunjukkan bahwa pacar kita sangat menyayangi kita, nah pertanyaan saya kenapa bergandengan tangan dan berciuman termasuk seks bebas?

PK: ada yang mau membantu kakak menjawab pertanyaan dari KHAI?

MAH: saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan adik

MAH: kalau kita berpikir secara rasional tentu hal yang yang dikatakan KHAI tadi seperti bergandengan tangan, di cium pipi atau kening sama pasangan tidak akan kita lakukan, karna kita kan belum

menikah jadi sebaiknya di hidari saja karna jika tidak akan menimbulkan fitnah dan dosa, ingat teman-teman segala perbuatan yang kita lakukan akan kita pertanggung jawabkan di akhirat nanti.

PK: betul sekali apa yang di katakan oleh MAH apa adik-adik semua tidak malu bergandengan tangan, dicium pipi atau kening sama pasangan di tempat umum hanya karna ingin menunjukan kemesraan. Ini yang perlu kita pikirkan ulang, perbuatan yang menurut kita spele dan biasa-biasa saja bisa menjadi boomerang jika kita tidak mengantisipasi dari awal. Sekarang kakak minta IRY yang berpendapat mengenai pertanyaanya KHAI tadi, silahkan

IRY:** baiklah trimakasih untuk waktunya, tadi kan sudah di sebutkan mulai dari berfikir rasional, dan menumbuhkan rasa malu agar tidak melakukan prilaku seks bebas. Kita juga harus bisa mengambil sikap dan rasa tanggung jawab pada diri kita untuk menjauhi prilaku seks bebas, pandai-pandailah dalam memilih teman cari teman yang bisa mengajak kita kedalam kebaikan dan carilah teman yang bisa menasehati kita di saat kita melakukan ke salahan.

PK: ada lagi yang mau berpendapat?

YULIS: saya kak (tunjuk tangan)

PK : silahkan adik

YULIS : mohon maaf sebelumnya KHAI saya belum pernah pacaran dan saya tidak setuju jika anda bilang kita atau kami. Karna sampai saat ini saya masih belum mengenal cinta bergandengan tangan

tangan saya nggak pernah apalagi berciuman, trimakasih Cuma itu yang mau saya sampaikan

PK : ini yang namanya sanggahan yang sangat tegas bagus adik..
KHAI ada tanggapan?

KHAI** : saya minta maaf jika menyinggung YULIS

PK: baiklah kakak akan menjawab pertanyaan dari KHAI, begini dek kita kan beragama islam sewajarnya jika kita belum ada ikatan pernikahan sebaiknya menjaga jarak dengan pasangan kita atau dengan lawan jenis agar hal-hal yang tidak kita inginkan tidak terjadi apalagi sampai menimbulkan aib dan jangan samapi kita buat malu keluarga dan orang-orang kita sayangi. Bagaimana bisa di pahami atau mungkin ada tambahan dari teman yang lain silahkan?

RIZ*: saya kak (tunjuk tangan)

PK : silahkan RIZ

RIZ*: tambahan sedikit untuk jawaban kak Levia, kita tahu sebagian besar remaja sekarang pacaran karena takut dikatakan tidak laku jika mereka jomblo atau tidak punya pacar, dari segi positif saat kita pacaran kita bisa mendapatkan sotekan semangat untuk belajar dari pacar kita tapi dari segi negatifnya saat kita memiliki pacar peluang kita untuk terjerumus ke seks bebas itu sangat terbuka lebar nah ini yang perlu kita antisipasi dengan perbanyak mempelajari ilmu agama dan harus bisa mengendalikan diri. Cuma itu tambahan dari saya trimakasih

PK: tepuk tangan buat RIZ dan tabahan yang sangat bagus dan sangat memotivasi. Silahkan ada lagi yang mau di sampaikan ?

(Semua anggota kelompok menjawab“tidak ada kak kami sudah paham”). Baiklah jika tidak ada lagi pertemuan berikutnya kita sambung hari sabtu kan jumaat adik-adik libur jadi bisa istirahat dirumah, kita ketemu di tempat yang sama dan jam yang sama ya adik-adik (Semua anggota kelompok menjawab“ya kak”)

PK: baiklah pertemuan kali ini kita akhiri saja dan seperti biasa kakak ingin tahu kesan dan harapan adik-adik perwakilan dua orang silahkan

ISMA :** saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan ISMA

ISMA :** terimakasih kesan saya ikut bimbingan kelompok adalah awalnya saya menganggap perilaku seks bebas itu hal yang biasa dan normal dilakukan tapi setelah saya mengikuti bimbingan kelompok ini saya jadi sadar kalau seks bebas itu sangat itu tidak baik untuk dilakukan. Kemudian harapan saya untuk teman-teman semua sebaiknya kita jangan mendekati apalagi sampai melakukan seks bebas. Trimakasih.

PK: terimakasih ISMA selanjutnya satu lagi perwakilan

NURA* : saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan NURA

NURA*: terimakasih, kesan saya mengikuti bimbingan kelompok ini saya sangat senang karna bisa menambah ilmu pengetahuan mengenai seks bebas, karna usia-usia seperti kita ini sangat mudah terjerumus ke perilaku seks bebas. Harapan saya semoga kita bisa menjadi generasi muda yang cemerlang dan bisa menjadi panutan untuk semua orang.

PK: nah pertemuan kali ini akan kita akhiri dengan bersama-sama berdoa semoga apa yang kita laksanakan pada hari ini bisa bermanfaat berdoa mulai, (Semua anggota kelompok menundukan kepala dan berdoa).berdoa selesai, sekian dan terimakasih
Assalamualaikum

(saya menyalami semua anggota kelompok satu persatu dan mengantarnya sampai kedepan pintu)

PK : dari bimbingan kelompok yang dilakukan hari ini saya melihat sudah ada kemajuan para anggota kelompok sudah mulai aktif dalam kelompok dan dinamika kelompok mulai terbentuk dan anggota kelompok sudah tidak terlihat malu-malu lagi.

c. Deskripsi Pertemuan Tahap -3 Pada Tanggal 5 mei 2018

Pada pertemuan tahap ke 3 ini akan membahas tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas.

Seperti pada pertemuan pertama dan kedua Saya menyambut para anggota kelompok dengan berdiri di depan pintu seraya tersenyum agar para anggota kelompok merasa diterima dengan baik. Ketika

para anggota kelompok datang saya menyalaminya satu persatu sambil mempersilahkan mereka duduk di tempat yang sudah disediakan. Setelah anggota kelompok semuanya datang saya bersiap untuk memulai bimbingan kelompok.

PK : Assalamualaikum Wr.Wb (Semua anggota kelompok menjawab “Wa’alaikumusalam Wr Wb”), bagaimana kabar adik-adik semua ? (Semua anggota kelompok menjawab “Alhamdulillah kak sehat”). Alhamdulillah, baiklah sebelum kita mulai acara kita pada pagi hari ini alangkah lebih bagusnya kalau kita sama-sama berdoa agar apa yang kita lakukan pada pagi hari ini bisa bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT berdoa mulai (Semua anggota kelompok menundukan kepala dan berdoa). gimana adik-adik sudah siap untuk kita mulai acara kita ini?

Semua anggota kelompok menjawab “siiiiiaaaaap kak”

PK: oke pada hari ini kita akan membahas materi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas. Tujuannya adalah agar adik-adik bisa memahami dan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas dan saya berharap adik-adik menjauhi yang namanya perilaku seks bebas. bisa kita mulai ?

(semua anggota menjawab “bisaaa kak”), baiklah adik-adik semua pada pertemuan kali ini kakak akan menyampaikan materi yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas, tujuannya adalah agar anggota kelompok bisa memahami faktor yang mempengaruhi

seks bebas. Sebelunya kakak mau Tanya dulu ada yang tahu faktor yang mempengaruhi seks bebas?

MARI: saya kakak (tunjuk tangan)

PK : silahkan adik MARI

MARI* :** menurut saya faktor yang mempengaruhi seks bebas adalah pergaulan bebas yang kita lakukan sehari-hari, dan mengikuti nafsu sesaat. Menurut saya itu kak faktor yang mempengaruhi seks bebas.

PK: bagus jawaban dari adik MARI, mungkin ada tambahan dari teman yang lain?

NURA* : saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan adik NURA

NURA* : menurut saya faktor yang mempengaruhi seks bebas ada dua yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri kita dan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri kita, contoh faktor internal kurangnya pengendalian diri dari diri kita sehingga kita terjerumus ke perilaku seks bebas, contoh faktor eksternal yaitu dari lingkungan teman keluarga atau masyarakat. Itu sih menurut saya kak trimakasih.

PK : ini sudah termasuk faktor yang mempengaruhi seks bebas bagus adik. Mukin ada lagi yang mau berpendapat?

YULIS : saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan adik YULIS

YULIS : saya setuju dengan pendapat MARI dan NURA karna faktor yang mempengaruhi seks bebas sudah pasti berasal dari diri kita, jika kita tidak mampu mengendalikan diri otomatis kita akan terjerumus.

PK: bagus sekali pendapat dari adik-adik semua dan kakak akan menambahkan sedikit mengenai faktor yang mempengaruhi seks bebas, betul yang dikatakan oleh NURA faktor yang mempengaruhi seks bebas adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal ini meliputi gaya hidup, kurangnya pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri agama dan status perkawinan. Sementara faktor eksternal meliputi kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga sosial budaya dan nilai norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu. Sampai disini ada yang mau di tanyakan?

HENKU :** saya kak (tunjuk tangan)

PK : silahkan adik HENKU

HENKU :** trimakasih untuk waktunya, saya ingin menanyakan kan sekarang kita sangat mudah dalam mencari informasi tentang berbagai hal karna kemajuan teknologi, pertanyaan saya apa yang harus kita lakukan agar kita tidak mengakses hal-hal yang berbau porno melalu internet atau media sosial lainnya?

PK: mungkin dari adik-adik semua ada yang mau membantu saya untuk menjawab pertanyaan dari HENKU ?

MAH : saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan adik MAH

MAH: begini misalnya HENKU pergi ke warnet kita kan sering di suruh cari tugas di internet sama bapak atau ibu guru, cari apa yang harus kita cari, gunakan internet seperlunya jangan mengakses konten-konten yang tidak mendidik atau berbau porno maka HENKU tidak akan terjerumus ke hal-hal yang menyangkut seks bebas. tindakan kita untuk menjauhi perilaku seks bebas harus di perlihatkan kepada sesama agar mereka tidak ikut terjerumus. Itu menurut saya trimakasih.

PK : bagus jawaban dari adik MAH, gimana adik HENKU bisa di pahami?

HENKU :** bisa kak intinya kita harus menggunakan internet atau media sosial dengan bijak dan seperlunya. Trimakasih MAH untuk jawabannya

PK : ada lagi yang mau bertanya?

MARI*:** saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan adik MARI

MARI* :** begini kak kita kan hidup di era globalisasi banyak budaya barat yang kita ikuti misalnya gaya berpakaian atau gaya berpacaran mereka. Pertanyaan saya apa yang harus kita lakukan agar kita tidak mengikuti budaya barat tersebut.

PK : ya mungkin ada lagi yang mau membantu saya untuk menjawab pertanyaan dari adik MARI?

ROHIM*: saya kak (tunjuk tanagan)

PK : silahkan adik ROHIM

ROHIM*: begini teman-teman semua memang budaya barat ini lebih baik kalau kita tidak menirunya, kenapa saya mengatakan seperti ini, karna budaya barat tidak ada sama sekali sisi positifnya mereka berpakaian sesuka hati mereka yang telanjang pun ada, trus gaya berpacaran mereka sangat bebas dan seolah-olah itdak ada norma yang berlaku disana, bahkan norma agama pun mereka langgar hanya untuk kenikmatan sesaat. Jadi sebaiknya janganlah kita meniru hal-hal yang dilakukan oleh budaya barat, kalau ada positifnya ya kita tiru tapi yang negatifnya kita jauhi saja. Trimakasih itu menurut saya

PK : bagus sekali jawaban dari ROHIM bagaimana bisa di pahami ?

MARI* :**bisa kak sebaiknya kita jadi diri kita sendiri saja itu lebih baik dari pada harus mengikuti orang lain tanpa di dasari aturan dan norma. Trimaksih

PK: tambahan sedikit intinya kita harus memiliki pengendalian diri dan landasan agama yang kuat untuk menjalani hidup agar kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Ada lagi yang mau bertanya ?(Semua anggota kelompok menjawab“tidak adak kak”), kalau memang tidak ada pertemuan hari ini kita akhiri saja. Tapi sebelumnya kakak mau tanya dari pertemuan satu dua dan tiga apa

komitmen adik-adik semua setelah mengikuti bimbingan kelompok ini

ISMA** : saya kak (tunjuk tangan)

PK : silahkan adik ISMA

ISMA** : komitmen itu kan janji pada diri sendiri jadi saya sadar saya tidak akan pernah terjerumus ke perilaku seks bebas karena bisa menimbulkan aib dalam keluarga dan lingkungan masyarakat

PK: bagus adik ISMA mungkin ada lagi yang lain yang mau menyampaikan komitmennya?

MARI*** :saya janji saya akan menjauhi seks bebas dan bergaul sewajarnya dan pacarannya nanti setelah cukup umur dan sekolah selesai .

PK : bagus adik MARI ada lagi ?(Semua anggota kelompok“tidak ada kak janjinya dalam hati saja”).baiklah kita akhiri saja pertemuan kita pada pagi hari ini dengan sama-sama berdoa, semoga apa yang kita lakukan hari ini bisa bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Berdoa mulai (Semua anggota kelompok menundukkan kepala dan berdoa), berdoa selesai, sekian dan terimakasih
Assalamualaikum Wr. Wb.

saya menyalami semua anggota kelompok satu persatu dan mengantarnya sampai kedepan pintu.

PK : dari pertemuan tahap 3 ini saya melihat semua anggota kelompok sudah aktif dan Tanya jawab pun lancar dan mereka saling nyambung dalam beradu argumentasi

d. Deskripsi Pertemuan Tahap-4 Pada Tanggal 6 mei 2018.

Pada pertemuan tahap ke 4 ini akan di bahas cara penanggulangan dampak seks bebas.

seperti pada pertemuan pertama kedua dan ketiga Saya menyambut para anggota kelompok dengan berdiri di depan pintu seraya mengumbar senyum agar para anggota kelompok merasa diterima dengan baik. Ketika para anggota kelompok datang saya menyalaminya satu persatu sambil mempersilahkan mereka duduk di tempat yang sudah disediakan. Setelah anggota kelompok semuanya datang saya bersiap untuk memulai bimbingan kelompok.

PK : Assalamualaikum Wr.Wb (Semua anggota kelompok menjawab“Wa’alaikumusalam Wr Wb”), bagaimana kabar adik-adik semua ?(Semua anggota kelompok menjawab“Alhamdulillah kak sehat”). Alhamdulillah, baiklah sebelum kita mulai acara kita pada pagi hari ini alangkah lebih bagusnya kalau kita sama-sama berdoa agar apa yang kita lakukan pada pagi hari ini bisa bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT berdoa mulai (Semua anggota kelompok menundukan kepala dan berdoa), gimana adik-adik sudah siap untuk kita mulai acara kita ini? (Semua anggota kelompok menjawab“siiiiaaaaap kak”), oke, hari ini kita kan membahas topik

yang keempat mengenai cara penanggulangan dampak perilaku seks bebas. Tujuannya adalah agar adik-adik bisa memahami cara penanggulanga dampak dari seks bebas dan jangan sampai melakukan seks bebas. Bisa kita mulai ? (Semua anggota kelompok menjawab“bisaaa kak”), baiklah sebelumnya kakak mau bertanya apakah adik-adik tahu cara penanggulangan dampak seks bebas?

YULIS: saya kak (tunjuk tangan)

PK : silahkan adik YULIS

YULIS : kalau menurut saya cara penanggulangan dampak seks bebas ini yang pertama harus ada bimbingan dari orang tua atau pengawasan yang ekstra dari orang tua, misalnya mengawasi pergaulan yang dilakukan oleh si anak, yang kedua penanaman moral sejak dini dan yang paling penting adalah pendidikan agama juga sangat dibutuhkan agar si anak tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Itu sih menurut saya kak

PK: yak bagus sekali jawaban dari adik YULIS nah inilah salah satu dari cara menanggulangi dampak perilaku seks bebas, dan kakak tambahkan lagi supaya semakin jelas. Hal yang pertama adalah pendidikan agama agar remaja seperti adik-adik ini tidak terjerumus ke pergaulan bebas dan bisa sedikit mengendalikan diri ketika berhubungan dengan lawan jenis. Kemudian bimbingan orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam menyelesaikan permasalahan ini orang tua harus memperhatikan anak dan

memberikan informasi yang benar tentang masalah seks dan kesehatan reproduksi. Yang terakhir penanaman moral bisa dimulai sejak dini pengetahuan moral dan norma bisa diterima oleh anak atau remaja dari orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Teman-teman terdekat juga sangat berpengaruh untuk selalu saling mengingatkan agar tidak mengikuti atau melakukan perilaku seks bebas pilihlah pergaulan yang baik, jika pacaran pacaranlah yang sehat dan jauhi yang namanya pergaulan bebas dan seks bebas agar menjadi pelajar yang berprestasi baik disekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat, karna masa depan bangsa ada pada remaja-remaja seperti adik-adik semua. Ada yang mau ditanyakan lagi ?

IRY **: saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan adik IRY apa yang ingin ditanyakan?

IRY:** begini kak menonton video porno kan sudah termasuk seks bebas, nah pertanyaan saya bagaimana cara kita agar berhenti menonton video porno?

PK : mungkin ada yang mau membantu kakak untuk menjawab pertanyaan dari IRY?, (anggota kelompok diam), baiklah jika tidak ada kakak yang akan menjawab. begini dek, adik kan sudah tahu kalau menonton video porno itu sudah termasuk seks bebas, jadi adik harus mulai menyadari bahwa hal yang adik lakukan itu salah dan menyalahi aturan, adik juga harus bisa mengendalikan diri agar berhenti untuk menonton video porno. Bisa di pahami adik ?

IRY:** bisa kak trimakasih

PK: ada yang mau ditanyakan lagi

Semua anggota kelompok menjawab “tidak ada kak”

PK : baiklah kalau tidak ada kakak rasa adi-adik semua sudah paham mengenai seks bebas dan sedikit tambahan dalam kita menghindari seks bebas yang terpenting adalah pengendalian diri yang harus ada pada diri kita agar kita terhindar dari bahaya seks bebas, kita juga harus berpegang teguh pada ajaran agama dan selalu ingat orang tua yang melahirkan kita, jalah nama baik keluarga terutama orang tua dan jagalah nama baik agama dan diri sendiri. nah kita ada pertemuan satu kali lagi untuk besok sebelum kita akhiri pertemuan ini kakak ingin dengar kesan dan harapan adik-adik mungkin ada perwakilan satu ?

HENKU:** saya kak (tunjuk tangan)

PK: silahkan adik HENKU

HENKU:** trimakasih, kesan saya dari peretmuan tahap 1 sampai dengan taghap 2 saya menjdi lebih paham mulai dari apa itu seks bebas, bentuk-bentuk prilaku seks bebas, faktor yang mempengaruhi prilaku seks bebas dan cara penanggulangan prilaku seks bebas, itu semua adalah ilmu yang sangat bermanfaat dan menjadi benteng agar kita tidak melakukan seks bebas. dan harapan saya semoga kedepannya bisa diadakan lagi bimbingan kelompok seperti ini karna kita bisa menambah ilmu dan pengetahuan kita menjadi lebih luas.

Dan harapan saya untuk PK semoga bisa wisuda tepat waktu dan lancar dalam menulis skripsinya, trimakasih karna sudah membimbing kami

PK: Amiiiiinnn ya robb trimaksih untuk doa dan perhatian adi-adik semua dan trimaksaih karna sudah mau menyempatkan diri untuk ikut dalam acara bimbingan kelompok ini

Sebelum kita akhiri marilah kita sama-sama berdoa agar apa yang kita lakukan ini bisa bermanfaat berdoa mulai (Semua anggota kelompok menundukan kepala dan berdoa), berdoa selesai, sekian dan trimakasih Assalamualaikum Wr Wb

saya menyalami semua anggota kelompok satu persatu dan mengantarnya sampai kedepan pintu

PK : dalam pertemuan tahap 4 ini saya melihat ada beberapa anggota kelompok yang tidak berbicara dikarenakan mereka sudah paham karna dari awal mereka sudah rajin bertanya dan menanggapi dan semua materi sudah saya sampaikan semua.

e. Deskripsi Pertemuan Tahap-5 Pada Tanggal 7 mei 2018.

Pada tahap ke 5 ini, semua anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesannya setelah mengikuti bimbingan kelompok.

MARI* :** kesan saya setelah mengikuti bimbingan kelompok ini adalah, semula saya orangnya cenderung sangat mendukung perilaku seks bebas karna saya anggap seks bebas adalah hal yang biasa dan

wajar, tapi setelah saya mengikuti bimbingan kelompok ini saya menjadi sadar bahwa apa yang saya lakukan itu sudah nyata melanggar norma, seperti norma agama, melanggar budaya masyarakat dan yang paling parahnya seks bebas bisa menimbulkan aib bagi keluarga.

Pesannya semoga kami semua bisa menikmati masa muda dengan baik dan terhindari dari perilaku seks bebas.

KHAI**: kesan saya mengikuti bimbingan kelompok ini adalah bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas tentang perilaku seks bebas dan bisa di ajarkan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik ini yang kami butuhkan untuk bekal kedepannya.

Pesannya semoga bimbingan kelompok seperti ini bisa rutin diadakan di sekolah.

HENKU**: kesan saya mengikuti bimbingan kelompok ini adalah saya jadi termotivasi untuk tidak melakukan perilaku seks bebas karna saya takut berdosa dan saya takut keluarga saya malu karna nafsu sesaat saya.

Pesannya jangan bergaul dengan sembarangan orang, bergaulah dengan teman yang bisa mengajak kita kea rah kebaikan.

IRY**: kesan saya setelah mengikuti bimbingan kelompok saya merinding saat pemimpin kelompok menjelaskan tentang perilaku seks bebas, saya membayangkan kalau keluarga terdekat saya yang terjerumus ke perilaku seks bebas. Entah apa yang akan saya lakukan

saya tidak tahu, lebih baik sebelum kita terjerus kita lebih baik menghindari yang namanya seks bebas

Pesannya jagalah keluarga dan orang-orang yang kita sayangi dari bahaya perilaku seks bebas.

Setelah beberapa anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesannya, pada pertemuan ini saya memberikan angket sebagai pengukur hasil treatment berupa bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan dari tanggal 2 Mei s/d 6 Mei 2018, serta menjadi pembandingan antara kondisi awal dengan kondisi sesudah mendapatkan treatment berupa bimbingan kelompok. Setiap pertemuan dilakukan beberapa kegiatan pada tahap pertama dilakukan pembentukan kelompok, pengenalan dan menyepakati kontrak bimbingan kelompok. Saya langsung memberikan materi pertama yaitu tentang pemahaman siswa tentang seks bebas. Pada tahap kedua saya memberikan materi bentuk-bentuk seks bebas, pada tahap ketiga yaitu faktor yang mempengaruhi seks bebas, tahap keempat saya menyampaikan materi cara penanggulangan dampak seks bebas.

5. Data Skor Kondisi Siswa Setelah Treatment Bimbingan Kelompok

- a. Data skor kondisi siswa setelah mendapat pelayanan bimbingan yang diperoleh menggunakan angket adalah berupa skor-skor setiap item dan mengacu pada pedoman pengkategorisasian persepsi siswa tentang seks bebas sebagai mana terdapat pada bab III dan

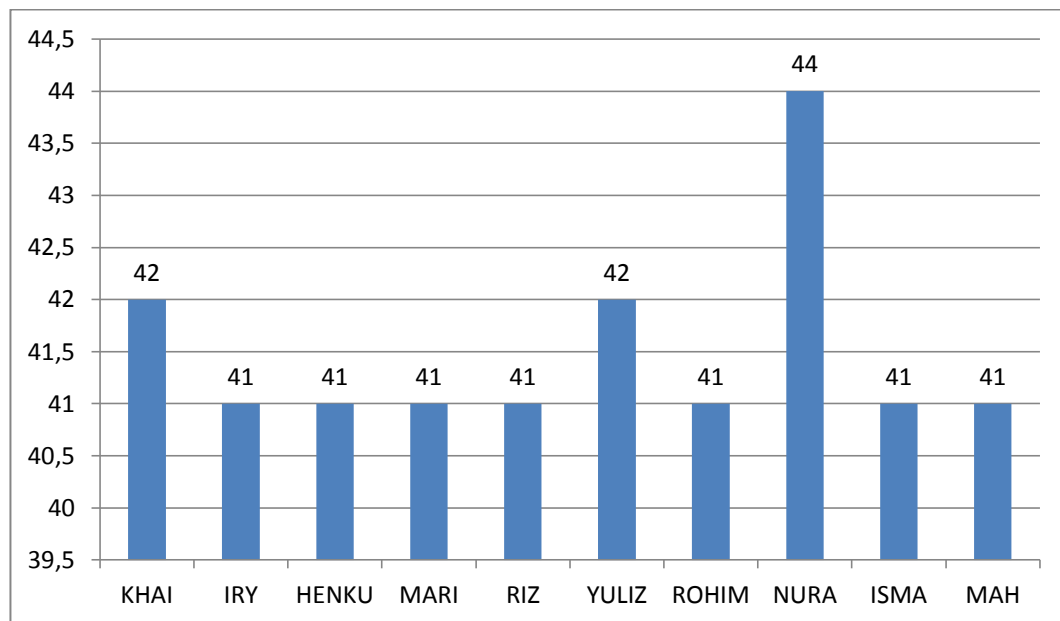
berdasarkan data skor siswa kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata sebanyak 25 orang dapat digambarkan secara umum dalam tabel terlampir (lampiran 2).

Untuk lebih jelasnya data skor kondisi siswa setelah mendapat treatment berupa bimbingan kelompok dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Skor Kondisi Konseli Setelah Mendapat Treatment Bimbingan Kelompok Mengenai Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas MA Hubbul Jiron NW Pringgarata Tahun 2018-2019.

NO	Responden	No Item																									Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	KHAI	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	42(STM)	
2	IRY	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	41(STM)
3	HENKU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41(STM)	
4	MARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	41(STM)	
5	RIZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	1	2	1	4	3	3	3	41(STM)	
6	YULIS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	4	4	4	4	41(STM)	
7	ROHIM	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	42(STM)	
8	NURA	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	41(STM)	
9	ISMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	44(STM)	
10	MAH	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	41(STM)	
	Rata-rata																										45,7	

Untuk lebih jelasnya data skor kondisi siswa setelah mendapatkan treatment berupa bimbingan kelompok akan di gambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 4.2.
Grafik Kondisi Siswa Setelah Mendapatkan Treatment
Berupa Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tabel data 4.3 dan 4.2 diatas dapat di pahami bahwa prilaku yang sudah diubah kearah yang lebih baik melalui bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

KHAI** Adalah subyek penelitian dengan kondisi awal sering mencari gambar-gambar porno melalui internet dan media sosial dengan skor 69. Setelah mengikuti trieatmen berupa bimbingan kelompok KHAI tidak lagi mencari gambar-gambar porno melalui internet dan media sosial dengan 42.

IRY** Adalah subyek penelitan dengan kondisi awal ia sangat setuju siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pasangannya, saling menceritakan pengalamannya mencium kening pasangan

dan mendengar siswa saling menceritakan pengalamannya mencium bibir pasangannya dengan skor 65. Setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok IRY tidak lagi setuju siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pasangan, saling menceritakan pengalamannya mencium kening pasangan dan tidak lagi setuju mendengar siswa saling menceritakan pengalamannya mencium bibir pasangannya, dengan skor 41.

HENKU** Adalah subyek penelitian dengan kondisi awal, ia mendukung berpelukan pada saat bertemu pacar, setuju melihat temannya mencium kening pasangan dan dan melihat temannya, dengan skor 68. Setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok HENKU tidak lagi mendukung berpelukan pada saat bertemu pacar, tidak setuju melihat temannya mencium kening pasangan melihat temannya mencium bibir pasangannya, dengan skor 41.

MARI*** Adalah subyek penelitian dengan kondisi awal, ia setuju mulai dari mencari informasi tentang seks bebas melalui internet sampai melakukan masturbasi secara sembunyi-sembunyi, dengan skor 82. Setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok MARI tidak lagi setuju mencari informasi tentang seks bebas melalui internet dan tidak setuju masturbasi secara sembunyi-sembunyi, dengan

skor 41.

RIZ* Adalah subyek penelitian dengan kondisi awal, ia setuju siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pasangannya, dengan skor 47. Setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok RIZ tidak lagi setuju siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pasangannya, dengan skor 41.

YULIS Adalah subyek penelitian dengan kondisi awal, ia cenderung tidak mendukung perilaku seks bebas, dengan skor 41. Setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok skor yang diperoleh YULIS menjadi 41

ROHIM* Adalah subyek penelitian dengan kondisi awal, ia setuju mencari gambar-gambar porno melalui internet, dengan skor 48. Setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok ROHIM tidak lagi mencari gambar-gambar porno melalui internet, dengan skor 42.

NURA* Adalah subyek penelitian dengan kondisi awal, ia setuju siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pasangannya. Setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok NURA tidak lagi setuju siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pasangannya, dengan skor 41.

ISMA** Adalah subyek penelitian dengan kondisi awal, ia sangat setuju melihat temanya mencium leher lawan jenis dan ia setuju mencari informasi tentang seks bebas melalui majalah porno kemudian melihat atau menonton video porno melalui internet dan media sosial, dengan skor 69. Setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok, ISMA tidak lagi setuju melihat temannya mencium leher lawan jenis dan tidak lagi mencari informasi tentang seks bebas dan tidak menonton video porno melalui internet dan media sosial, dengan skor 44.

MAH Adalah subyek penelitian dengan kondisi awal, ia cenderung tidak mendukung perilaku seks bebas. Setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok skor yang di peroleh MAH 41.

6. Perbandingan Kondisi Klien Sebelum dan Sesudah Mendapat Treatment Bimbingan Kelompok

a. Perbandingan Secara Umum

Data perbandingan skor klien persepsi siswa tentang seks bebas sebelum dan sesudah treatment bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel dan grafik-grafik di bawah ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi skor kondisi klien sebelum dan sesudah treatment
layanan bimbingan kelompok di MA Hubbul Jiron NW
Pringgarata Tahun 2018/2019

No	Kode nama	Skor Sebelum treatment		Skor sesudah treatment		
		Skor	Kategori	skor	kategori	beda skor
1	KHAI	69	M**	42	STM	27
2	IRY	65	M**	41	STM	24
3	HENKU	68	M**	41	STM	27
4	MARI	82	SM***	41	STM	41
5	RIZ	47	TM*	41	STM	6
6	YULIS	41	STM	41	STM	0
7	ROHIM	48	TM*	42	STM	6
8	NURA	58	TM*	41	STM	17
9	ISMA	69	M**	44	STM	25
10	MAH	41	STM	41	STM	0
	Rata-rata	58,8	TM*	45,7	STM	13,1

Ket:

***: Sangat Mendukung (SM)

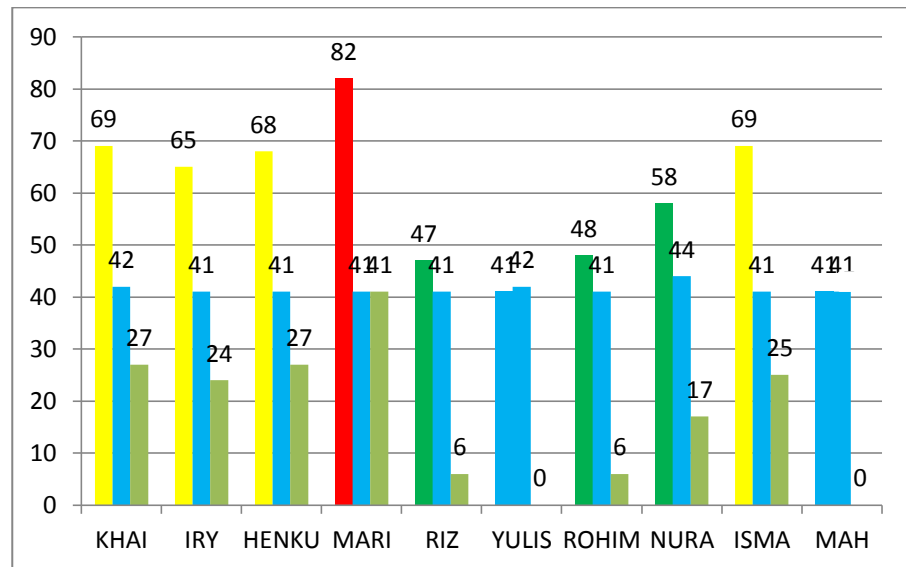
** : Mendukung (M)

* : Tidak Mendukung (TM)

: Sangat Tidak Mendukung (STM)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas tentang perbandingan skor kondisi awal sebelum treatment dan skor kondisi setelah treatment layanan bimbingan kelompok dapat dipahami bahwa, secara umum kondisi subyek sebelum treatment termasuk kategori tidak mendukung perilaku seks bebas dengan skor 58,8 dan kondisi subyek setelah treatment termasuk kategori sangat tidak mendukung perilaku seks bebas dengan skor 45,7.

- b. Perbandingan skor persepsi siswa tentang seks bebas akan di gambarkan secara umum pada grafik dibawah ini:



Ket : ■ : SM ■ : M ■ : TM ■ : STM ■ : PR

Gambar 4.3

Grafik Perbandingan Skor persepsi siswa tentang seks bebas sebelum dan sesudah treatment di MA Hubbul Jiron NW pringgarata Tahun 2018/2019

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa perbandingan kondisi persepsi siswa tentang seks bebas sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- 1). sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok klien termasuk dalam kategori tidak mendukung perilaku seks bebas dengan skor 58,8 dengan spesifikasi, 4 orang cenderung mendukung perilaku seks bebas, 1 Orang cenderung sangat mendukung perilaku seks bebas, 3 orang cenderung tidak mendukung perilaku seks bebas dan 2 orang sangat tidak mendukung perilaku seks bebas.

2). Setelah subyek penelitian mendapat treatment berupa bimbingan kelompok, terjadi perubahan persepsi terhadap perilaku seks bebas dengan kategori sangat tidak mendukung perilaku seks bebas, dengan skor 45,7 dengan spesifikasi sebagai berikut: 4 orang yang sebelumnya cenderung mendukung perilaku seks bebas kini berubah menjadi sangat tidak mendukung perilaku seks bebas, 1 orang yang sebelumnya cenderung sangat mendukung perilaku seks bebas kini berubah menjadi sangat tidak mendukung perilaku seks bebas, 3 orang yang sebelumnya tidak mendukung perilaku seks bebas kini berubah menjadi sangat tidak mendukung perilaku seks bebas dan 2 orang yang sebelumnya sangat tidak setuju dengan perilaku seks bebas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik siswa yang berperilaku seks bebas dan kondisi setelah treatment layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Profil masalah persepsi siswa tentang seks bebas

Data awal hasil penelitian ditemukan persepsi siswa tentang seks bebas: (1) Subyek setuju kalau siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pacarnya. (2) Subyek setuju mencari gambar – gambar dan video porno melalui internet dan media sosial. (3) Subyek cenderung setuju melihat temannya mencium bibir pasangannya. (4) Subyek cenderung setuju tidu-tiduran dikamar sambil baca buku. (5) Subyek cenderung setuju memeluk pinggang

pacar ketika berboncengan . (6) Subyek cenderung membayangkan melakukan hubungan seks dengan lawan jenis.

Berdasarkan dari hasil analisis data, ditemukan beberapa faktor yang mengakibatkan siswa cenderung berperilaku kearah seks bebas. Adapun faktor yang ditemukan yaitu kurangnya pengendalian diri dari si anak sehingga mudah terjerumus kearah perilaku seks bebas, dan kurangnya pengetahuan agama yang di miliki. Jadi pengendalian diri dan pengetahuan tentang agama sangat berpengaruh terhadap persepsi siswa tentang seks bebas.

Hasil uraian di atas tentang profil persepsi siswa tentang seks tidak jauh berbeda dengan pendapat Dinawati (dalam Supriyanti,2009: 26) tentang bentuk-bentuk seks bebas yaitu: (1) fantasi seksual atau membayangkan melakukan hubungan intim dengan lawan jenis. (2) bergandengan tangan dengan pasangan. (3) berpelukan dengan lawan jenis. (4) berciuman dengan lawan jenis. (5) berhubungan intim dengan lawan jenis. Kondisi siswa di atas perlu diberikan layanan bimbingan kelompok.

2. Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan perilaku terhadap persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang seks bebas.

Dari hasil penelitian ditemukan adanya perubahan persepsi subyek setelah mendapatkan treatment berupa bimbingan kelompok, subyek menyadari bahwa perilakunya yang cenderung mendukung perilaku seks bebas itu tidak sesuai dengan norma dan spiritual keagamaan. Dalam

hal ini subyek juga menyadari bahwa pengendalian diri yang ada pada dirinya itu masih sangat kurang sehingga ia cenderung mendukung perilaku seks bebas (UU No 20 Tahun 2003).

Secara umum kondisi awal siswa sebelum mendapatkan treatment berupa bimbingan kelompok masuk dalam kategori tidak mendukung perilaku seks bebas dengan skor 58,8. Dan kondisi siswa setelah mengikuti treatment berupa bimbingan kelompok masuk dalam kategori sangat tidak mendukung perilaku seks bebas dengan skor 45,7. Terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan perilaku terhadap persepsi siswa tentang seks bebas. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok yaitu membantu individu agar dapat mencapai perkembangan optimal dan membantu individu menemukan dirinya, mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Tohirin, 2007:172).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik persepsi siswa tentang seks bebas yaitu (1) subyek cenderung mendukung siswa saling menceritakan pengalamannya bergandengan tangan dengan pacarnya (2) subyek cenderung mendukung mencari gambar-gambar dan video porno melalui internet dan media sosial (3) subyek cenderung mendukung melihat temannya mencium bibir pasangannya (4) subyek mendukung tidur-tiduran dikamar sambil baca buku (5) subyek cenderung mendukung memeluk pinggang pacar ketika berboncengan (6) subyek cenderung mendukung membayangkan melakukan hubungan seks dengan lawan jenis.

Selanjutnya pengaruh treatment bimbingan kelompok dengan pendekatan prilaku terhadap persepsi siswa tentang seks bebas di kelas XI MA Hubbul Jiron NW Pringgarata tahun 2018/2019 menunjukkan adanya perubahan yang sebelumnya subyek tidak mendukung prilaku seks bebas menjadi subyek sangat tidak mendukung prilaku seks bebas.

B. Saran

Sesuai hasil kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan lainnya dalam pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Kepada kepala sekolah MA Hubbul Jiron bapak Lalu Mahsar Zulfa N. S.Th I, sebagai pengelola dan pemimpin MA Hubbul Jiron NW Pringgarata diharapkan dapat memfasilitasi penyediaan guru bimbingan dan konseling yang memenuhi kualifikasi pendidikan S1 BK. Agar dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa disekolah dan membantu siswa mengembangkan perilaku adaptif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Guru BK

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah diperlukan kerjasama antara guru bidang studi dengan guru BK dalam membantu program yang direncanakan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki pengendalian diri yang kuat dan pengetahuan agama yang luas dan pandai-pandai dalam memilih teman dan bergaul.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis dengan materi dan konsep yang lebih luas dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiya. 2012. BKKBN :Perlu, Sosialisasi Pacaran Sehat. Pesan disampaikan <http://yogya.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispFrom.aspx?ID=266>. Diunduh (25 februari 2018)
- Mugiarso, Heru,dkk. 2011. *Bimbingan & Konseling*. Semarang UNNES PRESS.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok Seri Layanan Konseling (LP6 dan LP7)*. Padang: Universitas Negri Padang.
- Purwoko, Budi dan Titin Indah Pratiwi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negri Malang.
- Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan Yogyakarta* : UNY Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo.2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andy, Wiryanto.
- Wandi Bruine de Bruin And Julie S. Downs.2012. *Adolescent' Thinking about the riks of Sexual Behaviors*.Pittsburgh : Carnegi Mellon University.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UPT UNNES PRESS.
- Winkel, W. S. & M. M. Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama :

Kelas :

**ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG SEKS BEBAS
DI MA HUBBUL JIRON NW PRINGGARATA
TAHUN 2018/2019**

No	Pernyataan	Interval Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1	Mendengar siswa saling menceritakan pengalamannya bergadengan tangan dengan pacarnya				
2	Mendengar siswa saling menceritakan pengalamannya mencium kening pasangannya				
3	Mendengar siswa saling menceritakan pengalamannya mencium pipi lawan jenis				
4	Mendengar siswa saling menceritakan pengalamannya mencium bibir pacarnya				
5	Mendengar siswa saling menceritakan pengalamannya mencium leher pasangan				
6	Melihat temannya bergandengan tangan dengan pasangannya				
7	Melihat temannya mencium kening pacarnya				
8	Melihat temannya mencium pipi pacarnya				
9	Melihat temannya mencium bibir pasangannya				
10	Melihat temannya mencium leher lawan jenis				
11	Mendapatkan informasi tentang seks bebas dari majalah porno				
12	Mencari gambar-gambar porno melalui internet				
13	Menonton video melalui internet dan media sosial				
14	Memeluk pinggang pacar ketika berboncengan				
15	Membayangkan melakukan hubungan seks dengan lawan jenis				
16	Melakukan masturbasi secara sembunyi-sembunyi				
17	Mengatur jarak duduk ketika berboncengan dengan pacar				
18	Menghindar dari hayalan melakukan hubungan seks dengan lawan jenis				
19	Menghindari masturbasi dengan mengalihkan perhatian kehal-hal yang positif				
20	Berpelukan ketika bertemu pacar.				
21	Tidur-tiduran dikamar sambil membaca buku				
22	Melakukan hubungan seksual pranikah menunjukkan kasih sayang				
23	Menghindar dari pelukan pacar				
24	Menolak tidur bareng dengan pasangan				
25	Menolak hubungan seks sebelum menikah				

Lampiran 2

Tabulasi Skor Kondisi Awal Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	Mahni	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	41
2	Azlina wati	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	4	4	4	48
3	Elma yuliantika	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	64
4	Ismayanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	69
5	Minatun Z	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	45
6	Nurul Aini	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	3	3	3	58
7	Listiyana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	4	4	4	42
8	Rohimah	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	2	1	4	1	1	1	2	2	2	48
9	Yulia I.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	3	1	4	4	4	41
10	Riza Alfiani	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	1	2	2	2	45
11	Rahni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	2	1	4	4	4	43
12	Rizka R.	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	2	1	3	3	3	47
13	Siti Mulya N.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	45
14	Mariana	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	82
15	Nurhaliza S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	1	3	3	3	41
16	Heni Kusuma	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	68
17	Widia Wati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	4	4	4	42
18	Irma Iyasa	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	65
19	Ilmiatun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	41
20	Khairunnisa	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	69
21	Fitrian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	4	4	4	42
22	Nur Emi B.	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	1	3	1	3	3	2	2	2	2	42
23	Rehan Raini	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	46
24	Siti Ainun R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	4	4	4	41
25	Ilmayanti	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	3	3	3	44

Lampiran 3



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA

MADRASAH ALIYAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjanka Kec. Pringgarata Kabupeten Lombok Tengah Kp. 83562

Email : mahjnw@gmail.com

**DAFTAR HADIR PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK DI MA HUBBUL JIRON NW
PRINGGRATA**

NO	NAMA SISWA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	KHAIRUNNISA		
2	MARIANA		
3	HENI KUSUMA WATI		
4	ISMAYANTI		
5	NURUL AINI		
6	IRMA IYASA		
7	RIZKA ROSDIANA		
8	MAHNI		
9	YULIA ISNAINI		
10	ROHIMAH		

Pringgarata 2 Mei 2018

Praktikan

Levia Siftatin Ihwana



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA
MADRASAH ALIYAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjanka Kec. Pringgarata Kabupeten Lombok Tengah Kp. 83562
Email : mahjnw@gmail.com

DAFTAR HADIR PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK DI MA HUBBUL JIRON NW
PRINGGRATA

NO	NAMA SISWA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	KHAIRUNNISA		
2	MARIANA		
3	HENI KUSUMA WATI		
4	ISMAYANTI		
5	NURUL AINI		
6	IRMA IYASA		
7	RIZKA ROSDIANA		
8	MAHNI		
9	YULIA ISNAINI		
10	ROHIMAH		

Pringgarata 3 Mei 2018

Praktikan

Levia Siftatin Ihwana



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA

MADRASAH ALIYAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjanka Kec. Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Kp. 83562

Email : mahjnw@gmail.com

**DAFTAR HADIR PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK DI MA HUBBUL JIRON NW
PRINGGRATA**

NO	NAMA SISWA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	KHAIRUNNISA		
2	MARIANA		
3	HENI KUSUMA WATI		
4	ISMAYANTI		
5	NURUL AINI		
6	IRMA IYASA		
7	RIZKA ROSDIANA		
8	MAHNI		
9	YULIA ISNAINI		
10	ROHIMAH		

Pringgarata 5 Mei 2018

Praktikan

Levia Siftatin Ihwana



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA
MADRASAH ALIAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjangka Kec. Pringgarata Kabupeten Lombok Tengah Kp. 83562

Email : mahjnw@gmail.com

DAFTAR HADIR PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK DI MA HUBBUL JIRON NW
PRINGGRATA

NO	NAMA SISWA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	KHAIRUNNISA		
2	MARIANA		
3	HENI KUSUMA WATI		
4	ISMAYANTI		
5	NURUL AINI		
6	IRMA IYASA		
7	RIZKA ROSDIANA		
8	MAHNI		
9	YULIA ISNAINI		
10	ROHIMAH		

Pringgarata 6 Mei 2018

Praktikan

Levia Siftatin Ihwana



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA
MADRASAH ALIYAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjanka Kec. Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Kp. 83562
Email : mahjnw@gmail.com

DAFTAR HADIR PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK DI MA HUBBUL JIRON NW
PRINGGRATA

NO	NAMA SISWA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	KHAIRUNNISA		
2	MARIANA		
3	HENI KUSUMA WATI		
4	ISMAYANTI		
5	NURUL AINI		
6	IRMA IYASA		
7	RIZKA ROSDIANA		
8	MAHNI		
9	YULIA ISNAINI		
10	ROHIMAH		

Pringgarata 7 Mei 2018
Praktikan

Levia Siftatin Ihwana



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA
MADRASAH ALIYAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjanka Kec. Pringgarata Kabupeten Lombok Tengah Kp. 83562

Email : mahjnw@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Nama Kelompok

- | | |
|----------|----------|
| 1. KHAI | 6. YULIS |
| 2. IRY | 7. ROHIM |
| 3. HENKU | 8. NURA |
| 4. MARI | 9. ISMA |
| 5. RIZ | 10. MAH |

2. Hari , Tanggal : Rabu, 02 Mei 2018

3. Pertemuan Ke : I (satu)

4. Waktu : 07.20-08.15

5. Tempat : Ruang Kelas

6. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Pengertian Seks Bebas)

7. Media Yang diperlukan : -

Mengetahui

Guru BK

SUHAIID, S.Pd.

Pringgarata 02, Mei 2018

praktikan

LEVIA SIFTATIN IHWANA



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA
MADRASAH ALIYAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjanka Kec. Pringgarata Kabupeten Lombok Tengah Kp. 83562

Email : mahjnw@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Nama Kelompok

- | | |
|----------|----------|
| 1. KHAI | 6. YULIS |
| 2. IRY | 7. ROHIM |
| 3. HENKU | 8. NURA |
| 4. MARI | 9. ISMA |
| 5. RIZ | 10. MAH |

2. Hari , Tanggal : Kamis, 03 Mei 2018

3. Pertemuan Ke : II (Dua)

4. Waktu : 07.20-08.15

5. Tempat : Ruang Kelas

6. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Bentuk-Bentuk Seks Bebas)

7. Media Yang diperlukan : -

Mengetahui

Guru BK

SUHAI DI, S.Pd.

Pringgarata 03, Mei 2018

praktikan

LEVIA SIFTATIN IHWANA



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA
MADRASAH ALIYAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjanka Kec. Pringgarata Kabupeten Lombok Tengah Kp. 83562

Email : mahjnw@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Nama Kelompok

- | | |
|----------|----------|
| 1. KHAI | 6. YULIS |
| 2. IRY | 7. ROHIM |
| 3. HENKU | 8. NURA |
| 4. MARI | 9. ISMA |
| 5. RIZ | 10. MAH |

2. Hari , Tanggal : Sabtu 05 Mei 2018

3. Pertemuan Ke : III (Tiga)

4. Waktu : 07.20-08.15

5. Tempat : Ruang Kelas

6. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas)

7. Media Yang diperlukan : -

Mengetahui

Guru BK

SUHAIDI, S.Pd.

Pringgarata 05, Mei 2018

praktikan

LEVIA SIFTATIN IHWANA



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA

MADRASAH ALIYAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjanka Kec. Pringgarata Kabupeten Lombok Tengah Kp. 83562

Email : mahjnw@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Nama Kelompok

- | | |
|----------|----------|
| 1. KHAI | 6. YULIS |
| 2. IRY | 7. ROHIM |
| 3. HENKU | 8. NURA |
| 4. MARI | 9. ISMA |
| 5. RIZ | 10. MAH |

2. Hari , Tanggal : Minggu , 06 Mei 2018

3. Pertemuan Ke : IV (Empat)

4. Waktu : 07.20-08.15

5. Tempat : Ruang Kelas

6. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Penanggulangan Dampak Seks Bebas)

7. Media Yang diperlukan : -

Mengetahui

Guru BK

SUHAIDI, S.Pd.

Pringgarata 06, Mei 2018

praktikan

LEVIA SIFTATIN IHWANA

Lampiran 5

LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MA HUBBUL JIRON NW PRINGGRATA TAHUN 2018/2019

- A. Kelompok : Homogen
- B. Jenis Topik : Topik Tugas
- C. Topik Pembahasan : Pengertian Seks Bebas
- D. Alasan Pemilihan Topik : karna siswa masih belum memahami secara rinci pengertian seks bebas
- E. Hari/ Tanggal : Rabu, 02 Mei 2018
- F. Waktu : 07.30-0815
- G. Peremuan : I
- H. Anggota kelompok : 10 Orang
- I. Pemimpin Kelompok : Levia Siftatin Ihwana
- J. Tahap kegiatan : Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan dan Tahap Pengakhiran
- K. Pembahasan Topik : PK menjelaskan pengertian seks bebas dan membuka Tanya jawab dengan anggota kelompok
- L. Suasana Kegiatan : anggota kelompok masih terlihat malu-malu dan masih malu berbicara
- M. Komitmen Anggita kelompok : akan menjauhi seks bebas demi masa depan yang lebih baik
- N. Pesan dan Kesan : 1. Agar bimbingan kelompok ini dilanjutkan untuk seteusnya agar kami bisa tahu hal-hal yang baru dan kesannya kami sangat senang bisa mengikuti bimbingan kelompok ini sambil belajar dan bermain
- O. Catatan Khusus :

Pringgarata 2 mei

2018

Praktikan

Levia Siftatin

Ihwana

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MA HUBBUL JIRON NW
PRINGGRATA TAHUN 2018/2019**

- A. Kelompok : Homogen
- B. Jenis Topik : Topik Tugas
- C. Topik Pembahasan : Bentuk-Bentuk Seks Bebas
- D. Alasan Pemilihan Topik : karna siswa masih belum memahami Bentuk-Bentuk dari Seks Bebas itu sendiri
- E. Hari/ Tanggal : Kamis, 03 Mei 2018
- F. Waktu : 07.30-0815
- G. Peremuan : II
- H. Anggota kelompok : 10 Orang
- I. Pemimpin Kelompok : Levia Siftatin Ihwana
- J. Tahap kegiatan : Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan dan Tahap Pengakhiran
- K. Pembahasan Topik : PK menjelaskan bagaimana bentuk bentuk dari seks bebas secara rinci dan dengan bahasa yang mudah di pahami oleh anggota kelompok
- L. Suasana Kegiatan : anggota kelompok sudah mulai aktif dan cenderung tidak malu-malu lagi
- M. Komitmen Anggita kelompok : akan menjauhi seks bebas demi masa depan yang lebih baik
- N. Pesan dan Kesan : 1. Agar bimbingan kelompok ini dilanjutkan untuk seteusnya agar kami bisa tahu hal-hal yang baru dan kesannya kami sangat senang bisa mengikuti bimbingan kelompok ini sambil belajar dan bermain
- O. Catatan Khusus :

Pringgarata 3 mei
2018
Praktikan

Levia Siftatin
Ihwana

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MA HUBBUL JIRON NW
PRINGGRATA TAHUN 2018/2019**

- A. Kelompok : Homogen
- B. Jenis Topik : Topik Tugas
- C. Topik Pembahasan : Faktor Yang Mempengaruhi Seks Bebas
- D. Alasan Pemilihan Topik : karna siswa masih belum memahami hal-hal apa saja yang mepengaruhi seks bebas
- E. Hari/ Tanggal : Sabtu, 05 Mei 2018
- F. Waktu : 07.30-08.15
- G. Peremuan : III
- H. Anggota kelompok : 10 Orang
- I. Pemimpin Kelompok : Levia Siftatin Ihwana
- J. Tahap kegiatan : Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan dan Tahap Pengakhiran
- K. Pembahasan Topik : PK menjelaskan apa saja yang menjadi faktor yang mepengaruhi seks bebas
- L. Suasana Kegiatan : anggota kelompok sudah menganggap PK sebagai temannya dan tidak malu dan canggung lagi
- M. Komitmen Anggita kelompok : akan menjauhi seks bebas demi masa depan yang lebih baik
- N. Pesan dan Kesan : 1. Agar bimbingan kelompok ini dilanjutkan untuk seteusnya agar kami bisa tahu hal-hal yang baru dan kesannya kami sangat senang bisa mengikuti bimbingan kelompok ini sambil belajar dan bermain
- O. Catatan Khusus :

Pringgarata 5 mei
2018
Praktikan

Levia Siftatin
Ihwana

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MA HUBBUL JIRON NW
PRINGGRATA TAHUN 2018/2019**

- A. Kelompok : Homogen
- B. Jenis Topik : Topik Tugas
- C. Topik Pembahasan : Penanggulangan Seks Bebas
- D. Alasan Pemilihan Topik : agar siswa bisa mengetahui bagaimana cara menghindari dan menanggulangi dampak seks bebas
- E. Hari/ Tanggal : 06, Mei 2018
- F. Waktu : 07.30-08.15
- G. Peremuan : IV
- H. Anggota kelompok : 10 Orang
- I. Pemimpin Kelompok : Levia Siftatin Ihwana
- J. Tahap kegiatan : Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan dan Tahap Pengakhiran
- K. Pembahasan Topik : PK menjelaskan mengenai penangulangan dampak seks bebas
- L. Suasana Kegiatan : anggota kelompok sudah menganggap PK sebagai temannya dan tidak malu dan canggung lagi
- M. Komitmen Anggita kelompok : akan menjauhi seks bebas demi masa depan yang lebih baik
- N. Pesan dan Kesan : 1. Agar bimbingan kelompok ini dilanjutkan untuk seteusnya agar kami bisa tahu hal-hal yang baru dan kesannya kami sangat senang bisa mengikuti bimbingan kelompok ini sambil belajar dan bermain
- O. Catatan Khusus :

Pringgarata 6 mei
2018
Praktikan

Levia Siftatin
Ihwana

Lampiran 4

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Pengertian Seks Bebas)
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Tujuan Layanan : untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman
- F. Hari/Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 2 mei 2018
- G. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI
- H. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap pembentukan
 - a. Pembentukan hubungan baik dengan pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui permainan ucapan terima kasih dan berdoa.
 - b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani
 - c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.
 - d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.
 - e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
 - f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.
 - g. Perkenalan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok agar saling mengenal, saling percaya dan dapat terbuka
 - 2. Tahap peralihan
 - a. Menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
 - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karna akan memasuki kegiatan inti.
 - c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.
 - 3. Tahap kegiatan

- a. Memberikan topic yang akan di bahas pada kegiatan
 - b. Menjelaskan pentingnya topic permasalahan
 - c. Bersama anggota kelompok membahas topic bahasan
 - d. Melakukan Tanya jawab atara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok sesama anggota kelompok.
 - e. Menyimpulkan topic bahasan sesame anggota kelompok.
4. Tahap pengakhiran
- a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir
 - b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok
 - c. Pemimpin kelompok meberitahukan topic selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.
 - d. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam
- I. Materi Pembahasan : Pengertian Seks Bebas
- J. Metode : Diskusi, ceramah dan Tanya jawab
- K. Alokasi Waktu : 1x45 Menit
- L. Penyelenggara Layanan : Praktikan
- M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis
- N. Tindak Lanjut : melaksanakan bimbingan kelompok

Pringgrata 2 Mei 2018

Praktikan

Levia Siftatin Ihwana

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Bentuk-Bentuk Seks Bebas)
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Tujuan Layanan : untuk menambah pemahaman anggota kelompok tentang bentuk-bentuk seks bebas
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
- F. Hari/Tanggal Pelaksanaan : Kamis 3 mei 2018
- G. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI
- H. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap pembentukan
 - a. Pembentukan hubungan baik dengan pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui permainan ucapan terima kasih dan berdoa.
 - b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani
 - c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.
 - d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.
 - e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
 - f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.
 - g. Perkenalan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok agar saling mengenal, saling percaya dan dapat terbuka
 - 2. Tahap peralihan
 - a. Menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.

b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karna akan memasuki kegiatan inti.

c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.

3. Tahap kegiatan

a. Memberikan topic yang akan di bahas pada kegiatan

b. Menjelaskan pentingnya topic permasalahan

c. Bersama anggota kelompok membahas topic bahasan

d. Melakukan Tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok sesama anggota kelompok.

e. Menyimpulkan topic bahasan sesama anggota kelompok.

4. Tahap pengakhiran

a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok

c. Pemimpin kelompok memberitahukan topic selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.

d. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam

I. Materi Pembahasan : Bentuk-bentuk Seks Bebas

J. Metode : Diskusi, ceramah dan Tanya jawab

K. Alokasi Waktu : 1x45 Menit

L. Penyelenggara Layanan : Praktikan

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

N. Tindak Lanjut : melaksanakan bimbingan kelompok

Pringgrata 3 Mei 2018

Praktikan

Levia Siftatin Ihwana

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Faktor yang mempengaruhi seks bebas)
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Tujuan Layanan : untuk menambah pemahaman anggota kelompok tentang Faktor yang mempengaruhi seks bebas
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pemecahan
- F. Hari/Tanggal Pelaksanaan : Sabtu 3 mei 2018
- G. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI
- H. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap pembentukan
 - a. Pembentukan hubungan baik dengan pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui permainan ucapan terima kasih dan berdoa.
 - b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani
 - c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.
 - d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.
 - e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
 - f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.
 - g. Perkenalan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok agar saling mengenal, saling percaya dan dapat terbuka

2. Tahap peralihan

- a. Menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
- b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karena akan memasuki kegiatan inti.
- c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.

3. Tahap kegiatan

- a. Memberikan topic yang akan di bahas pada kegiatan
- b. Menjelaskan pentingnya topic permasalahan
- c. Bersama anggota kelompok membahas topic bahasan
- d. Melakukan Tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok sesama anggota kelompok.
- e. Menyimpulkan topic bahasan sesama anggota kelompok.

4. Tahap pengakhiran

- a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir
- b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok
- c. Pemimpin kelompok memberitahukan topic selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.
- d. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam

- I. Materi Pembahasan : Faktor Yang Mempengaruhi Seks bebas
- J. Metode : Diskusi, ceramah dan Tanya jawab
- K. Alokasi Waktu : 1x45 Menit
- L. Penyelenggara Layanan : Praktikan
- M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis
- N. Tindak Lanjut : melaksanakan bimbingan kelompok

Pringgrata 3 Mei 2018

Praktikan

Levia Siftatin Ihwana

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Topik Tugas (Penanggulangan Seks Bebas)
- B. Bidang Bimbingan : Bidang Pribadi
- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Tujuan Layanan : untuk menambah pemahaman anggota kelompok tentang cara penanggulangan perilaku seks bebas
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman
- F. Hari/Tanggal Pelaksanaan : minggu 6 mei 2018
- G. Sasaran Layanan : Siswa kelas XI
- H. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap pembentukan
 - a. Pembentukan hubungan baik dengan pemimpin kelompok dengan anggota kelompok melalui permainan ucapan terima kasih dan berdoa.
 - b. Menanyakan kondisi dan kesibukan yang sedang anggota kelompok jalani
 - c. Bersama anggota kelompok mendefinisikan pengertian bimbingan kelompok agar mudah dipahami.
 - d. Menjelaskan peran pemimpin kelompok dan anggota kelompok.
 - e. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dan asas bimbingan kelompok dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
 - f. Membuat kontrak waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini.
 - g. Perkenalan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok agar saling mengenal, saling percaya dan dapat terbuka
 - 2. Tahap peralihan
 - a. Menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok, seperti pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
 - b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok karna akan memasuki kegiatan inti.

c. Memperhatikan kondisi dan keadaan kelompok.

3. Tahap kegiatan

- a. Memberikan topic yang akan di bahas pada kegiatan
- b. Menjelaskan pentingnya topic permasalahan
- c. Bersama anggota kelompok membahas topic bahasan
- d. Melakukan Tanya jawab antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, anggota kelompok sesama anggota kelompok.
- e. Menyimpulkan topic bahasan sesama anggota kelompok.

4. Tahap pengakhiran

- a. Memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir
- b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan harapan mengenai kegiatan bimbingan kelompok
- c. Pemimpin kelompok memberitahukan topic selanjutnya, dan bersama anggota kelompok menyepakati hari untuk pertemuan selanjutnya.
- d. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, mengakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam

I. Materi Pembahasan : Penanggulangan Dampak Seks Bebas

J. Metode : Diskusi, ceramah dan Tanya jawab

K. Alokasi Waktu : 1x45 Menit

L. Penyelenggara Layanan : Praktikan

M. Alat dan Perlengkapan : Alat tulis

N. Tindak Lanjut : melaksanakan bimbingan kelompok

Pringgrata 6 Mei 2018

Praktikan

Levia Siftatin Ihwana

Lampiran 7

Tabulasi Skor Kondisi Siswa Setelah Bimbingan Kelompok

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	Mahni	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	41
2	Azlina wati	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	4	4	4	48
3	Elma yuliantika	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	64
4	Ismayanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	44
5	Minatun Z	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	45
6	Nurul Aini	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	41
7	Listiyana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	4	4	4	42
8	Rohimah	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	42
9	Yulia I.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	4	4	4	41
10	Riza Alfiani	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	1	2	2	2	45
11	Rahni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	2	1	4	4	4	43
12	Rizka R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	4	1	2	1	4	3	3	41
13	Siti Mulya N.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	1	4	4	4	45
14	Mariana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	3	3	2	3	3	41
15	Nurhaliza S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	1	3	3	3	41
16	Heni Kusuma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41
17	Widia Wati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	4	4	4	42
18	Irma Iyasa	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	41
19	Ilmiatun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	41
20	Khairunnisa	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	4	4	4	42
21	Fitrian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	4	4	4	42
22	Nur Emi B.	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	1	3	1	3	3	2	2	2	42
23	Rehan Raini	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	46
24	Siti Ainun R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	1	4	4	4	41
25	Ilmayanti	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	3	3	3	44



UNIVERSITAS HAMZANWADI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Sekretariat : Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor-Selong-Lombok Timur

Kode Pos 83612 Telp.(0376) 21394.22953 Fax.(0376) 22954

E-mail:universitas@hamzanwadi.ac.id Website:http://www.hamzanwadi.ac.id

Nomor : 0810 /UH/ IV / 2017
Lamp : -
Prihal : Mohon Izin Mengadakan Penelitian

Pancor, 24 April 2018

Kepada : Kepala BAPPEDA Lombok Tengah
Yth :
di -
Lombok Tengah

Bismillahi Wabihamdihi

Assallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan Studi pada **Universitas Hamzanwadi** Maka Atas Nama Mahasiswa dibawah ini :

N a m a : LEVIA SIFTATIN IHWANA
NPM : 14100035
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Ditugaskan untuk menulis karya Ilmiah / Skripsi dengan Judul :

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN PRILAKU
TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG SEKS BEBAS MA HUBBUL
JIRON NW PRINGGARATA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Untuk melaksanakan Penelitian tersebut, mohon diberikan izin dimaksud .
Demikian atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Wallahul Muwaffiqu Walhadi Ila Sabillirasyad
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A.n. Rektor Universitas Hamzanwadi
Dekan FKIP. Univ. Hamzanwadi

(Abdullah Muzakar, M. Si)

NIDN. 0824027601



SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 /222 / BKBPDN/2018

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Ketua Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Pancor- Lombok Timur Nomor 0810/UH/IV/2018 Tanggal 24 April 2018
Perihal : Mohon Ijin Mengadakan Penelitian.

2. Setelah mempelajari rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama/NIM : LEVIA SIFTATIN IHWANA / 14100035

NIK : 5203114810930004

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Dasan Baru Desa Pringga Jurang Kec. Montong Gading Kab.Lombok Timur Tlp.081918338661

Judul : " Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Perilaku Terhadap Persepsi Siswa Tentang Seks Bebas MA Hubbul Jiron NW Pringgarata Tahun Pelajaran 2017/2018 "

Lokasi : MA Hubbul Jiron NW Pringgarata Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Lamanya : 3 (Tiga) bulan , mulai bulan April s/d Juni 2018.

Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat iistiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagai mana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Badan Kesbangpoldagri Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya

Praya, 26 April 2018

An. Kepala Badan Kesbangpoldagri
Kabupaten Lombok Tengah
Kabid. Pembinaan Politik
**BADAN
KESEBANGPOLDAGRI**
BAIQ ROHMIWATI, SH
NIP. 19630804198703 2 009

Tembusan di Sampaikan kepada Yth :

- a. Bupati Lombok tengah di Praya
- b. Kepala Bappeda Kab. Lombok Tengah di Praya
- c. Camat Pringgarata di Pringgarata
- d. Kepala MA Hubbul Jiron Pringgarata di Pringgarata.
- e. Saudari Leviasifatin Ihwana di tempat..

Lampiran 10



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL MUKHLISHIN NW PRINGGARATA
MADRASAH ALIYAH

Jl. Pringgarata Sisik Desa Arjangka Kec. Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Kp. 83562

Email : mahjnw@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 830/ 117/ MA-MSB/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MA Hubbul Jiron NW Pringgarata menyatakan bahwa :

Nama : LEVIA SIFTATIN IHWANA

NPM : 14100035

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur

Instansi/Badan : Universitas Hamzanwadi

Tujuan/Keperluan : Untuk Memperoleh Data

Bahwa yang namaya tersebut di atas telah melakukan penelita di MA Hubbul Jiron NW pringgarata pada tanggal 29 April s/d 30 mei 2018 untuk dijadikan data Skripsi dengan judul/tema *“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN PRILAKU TERHADAP PERSEPSI SISWA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS XI MA HUBBUL JIRON NW PRINGGARATA TAHUN 2018/2019”*

Demikian surat penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah MA Hubbul Jiron NW



Lalu Mansar Zulfa N, S.Th I

NIP.